SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS V SDIT ANDALUSIA KOTA PAREPARE



OLEH

FITRIANINGSIH
NIM:2120203888204020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS V SDIT ANDALUSIA KOTA PAREPARE



OLEH

FITRIANINGSIH
NIM:2120203888204020

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare
Nama Mahasiswa	: Fitrianingsih
NIM	: 2120203888204020
Program Studi	: Pendidilkan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Fakultas Tarbiyah Nomor : B1503/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I (.....)

NIP : 19850121202321 1 008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare
Nama Mahasiswa	: Fitrianingsih
NIM	: 2120203888204020
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.111/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026
Tanggal Kelulusan	: 13 Januari 2026

Disahkan Oleh:

Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I	(Ketua)	(.....)
Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالِمِيْنَ وَ الصَّلاَةُ وَ السَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Selo (Alm), dan Ibunda Darmawati atas pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan. Meskipun tidak merasakan pendidikan tinggi, mereka selalu mendukung dan mendoakan penulis hingga meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu selalu sehat, panjang umur, dan bahagia.

Penulis selama ini telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I., selaku Pembimbing Skripsi atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja karas mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., sebagai Dosen Penguji I, dan Ali Rahman, S.Ag., M.Pd, sebagai Dosen Penguji II telah memberi masukan dan saran.
5. Segenap dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas Ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd selaku kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan para stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam menjalani studi.
7. Segenap staf administrasi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan akademik dan administratif dengan baik, sehingga membantu kelancaran studi dan penyusunan skripsi penulis.
8. Hj. St. Rahmah Amir, ST, MM. selaku Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare dan stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Hardina S.,S.Pd., Gr., selaku Kepalah Sekolah dan para guru SDIT Andalusia Kota Parepare atas kesempatan, izin, dukungan dan informasi yang telah diberikan kepada Penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Subanahu wa ta'ala berkenan menilainya sebagai kebaikan serta amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 13 Januari 2026
24 Rajab 1447 H

Penulis,

Fitrianingsih
NIM: 2120203888204020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Fitrianingsih
NIM	: 2120203888204020
Temapt/Tgl. Lahir	: Parepare / 16 Desember 2001
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Januari 2026

Penyusun

Fitrianingsih

NIM: 2120203888204020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Fitrianingsih. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare* (dibimbing oleh Muhammad Irwan).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan suasana belajar yang aktif, kompetitif, dan menyenangkan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare serta mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan peserta didik, dokumentasi, serta tes hasil belajar yang terdiri atas pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Nilai rata-rata peserta didik pada pra-siklus sebesar 51,42 meningkat menjadi 68,29 pada siklus I, dan mencapai 84,04 pada siklus II. Seluruh peserta didik berhasil melampaui KKM (70) dengan tingkat ketuntasan klasikal 100% pada akhir siklus. Berdasarkan perhitungan *N-Gain*, diperoleh nilai rata-rata 0,6741 yang termasuk dalam kategori efektif. Temuan ini membuktikan bahwa model TGT mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab secara signifikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Teams Games Tournament* , Hasil Belajar, Bahasa Arab, Penelitian Tindakan Kelas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv

KATA PENGANTAR v

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

PEDOMAN TRANSLITERASI xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Rumusan masalah 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

A. Tinjauan Penelitian Relevan 7

B. Tinjauan Teori 14

1. Penerapan 14

2. Model Pembelajaran 15

3. Model Pembelajaran Kooperatif 17

4. Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* 19

5. Konsep Hasil Belajar 23

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) 26
C. Kerangka Pikir 31
D. Hipotesis Tindakan 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Subjek Penelitian 32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
C. Prosedur Penelitian 32
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 37
E. Instrumen Penelitian 39
F. Teknik Analisis Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Deskripsi Hasil Penelitian 45
B. Pembahasan Hasil Penelitian 87
BAB V PENUTUP 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 105
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN-LAMPIRAN V
BIODATA PENULIS XXXIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Hasil Tinjauan Relevan	10
3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	40
3.2	Kualifikasi Presentase Hasil Belajar Peserta didik	43
3.3	Pengkategorian *N-Gain Score*	43
4.1	Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I	52
4.2	Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	61
4.3	Hasil Pra-Siklus Peserta Didik	65
4.4	Analisis Statistik Deskriptif Nilai Pra-Siklus	66
4.5	Frekuensi dan Persentase Nilai Pra-siklus Peserta Didik	67
4.6	Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Pra-siklus	68
4.7	Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik	70
4.8	Analisis Statistik Deskriptif Nilai Siklus I	71
4.9	Frekuensi dan Persentase Nilai Siklus I Peserta Didik	72
4.10	Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Siklus I	73
4.11	Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik	75
4.12	Analisis Statistik Deskriptif Nilai Siklus II 78	76
4.13	Frekuensi dan Persentase Nilai Siklus II Peserta Didik	78
4.14	Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Siklus II	79
4.15	Analisis Deskriptif Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II	81
4.16	*Paired Samples Statistics*	83
4.17	Uji *Paired Samples Correlations*	84

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4.18	Uji *Paired Samples Statistics T-Test*	85
4.19	Uji *N-Gain Score* dan Persen	86
4.20	Pengkategorian *N-Gain Score*	86
4.21	Kategori Efektivitas Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Persentase *N-Gain*	87
4.22	Perbandingan Siklus I dan Siklus II serta Refleksi Tindakan	99

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
3.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart	34
4.1	Histogram Pra-Siklus	69
4.2	Histogram Siklus I	73
4.3	Histogram Siklus II	79

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	VI
2	Instrumen Penelitian	X
3	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	XVIII
4	Surat Keterangan Izin Meneliti dari IAIN Parepare	XIX
5	Surat Izin dari Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)	XX
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SDIT Andalusia Parepare	XXII
7	Lembar Observasi	XXIII
8	Lembar Jawab Peserta Didik	XXIV
9	Profil Sekolah	XXVII
10	Dokumentasi	XXVIII
11	Biodata Penulis	XXXIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	*Alif*	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	*Ba*	B	Be
ت	*Ta*	T	Te
ث	*Ṡa*	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	*Jim*	J	Je
ح	*Ḥa*	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	*Kha*	Kh	Ka dan Ha
د	*Dal*	D	De
ذ	*Dhal*	Dh	De dan Ha
ر	*Ra*	R	Er
ز	*Zai*	Z	Zet
س	*Sin*	S	Es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	*Syin*	Sy	Es dan Ye
ص	*Ṣad*	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	*Ḍad*	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	*Ṭa*	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	*Ẓa*	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	*'Ain*	‘__	Koma Terbalik Keatas
غ	*Gain*	G	Ge
ف	*Fa*	F	Ef
ق	*Qof*	Q	Qi
ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El
م	*Mim*	M	Em
ن	*Nun*	N	En
و	*Wau*	W	We
ه	*Ha*	H	Ha
ء	*Hamzah*	__’	Apostrof
ي	*Ya*	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	*Fathah*	A	a
إ	*Kasrah*	I	i
أ	*Dammah*	U	u

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fathah* dan *Ya*	Ai	a dan i
ـَوْ	*Fathah* dan *Wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا/ـَي	*Fathah* dan *Alif* atau *Ya*	Ā	a dan garis di atas
ـِي	*Kasrah* dan *Ya*	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	*Dammah* dan *Wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

قِيْلَ : *Qīla*

يَمُوْتُ : *Yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

b) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan denga *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *Raudah al-jannah atau Raudatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ *: Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah*

اَلْحِكْمَةُ *: Al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا *: Najjainā*

اَلْحَقُّ *: Al-Haqq*

الحَجُّ *: Al-Hajj*

نُعِّمَ *: Nu'ima*

عَدُوٌّ *: 'Aduwwun*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau '*Araby*)

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-,* baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *Asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *Al-zalzalah* (bukan *Az-zalzalah*)

اَلْفَلسَفَةُ : *Al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *Al-biladu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمُرُوْنَ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata arab yang lazim digunakan dalan bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Quran (*dari *Qur'an), Sunnah.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-Quran
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahuilui partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *Dinullah*
بِاللهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah,* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-),* maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *(Al-)*.

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Quran
Nasir al-Din al-Tusi
Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari) dan *Abu (*bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	= S*ubhanahu wa ta 'ala*
saw.	= *Sallallahu 'alaihi wa sallam*
a.s	= *'Alaihi al-sallam*
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS../..: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلّى الله عليه وسلّم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.	:	Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	:	"dan lain-lain" atau" dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Pembelajaran tidak hanya sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai antar generasi. Terdapat beberapa komponen penting dalam pembelajaran, yaitu tujuan, bahan ajar, metode, kegiatan, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Sinergi antar komponen ini sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.[1] Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, harus memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur dengan baik untuk memastikan seluruh komponen pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki peranan penting, terutama bagi umat Muslim. Di dalam Islam sendiri mempunyai dua sumber hukum, yaitu Al-qur'an dan Al-hadist, keduanya diturunkan dalam bentuk bahasa Arab. Sebagaimana disebutkan dalam QS.Az-Zukhruf/43:3, Allah SWT berfirman:

اِنَّا جَعَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَۚ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

> Sesungguhnya kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti.[2]

Pembelajaran bahasa Arab seringkali dianggap sulit oleh sebagian peserta didik karena perbedaan struktur bahasa, kosakata, dan sistem penulisannya. Hal ini dapat

[1] Asep Maulana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023).

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.[3] Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang inovatif dan tepat dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi hal tersebut.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran bahasa Arab sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun, kenyataannya, tidak semua model pembelajaran cocok untuk semua mata pelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab. Maka dari itu, penting bagi seorang pendidik untuk memahami berbagai model pembelajaran dan mampu memilih model yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.[4] Di antara berbagai tipe model pembelajaran kooperatif, *Team Games Tournament* (TGT) menjadi salah satu yang cukup popular dan dapat diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edwards, dan diperkenalkan pertama kali oleh Johns Hopkins University. TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan turnamen akademik, kuis-kuis, serta sistem skor berdasarkan kemajuan individu.[5]

Model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) memiliki sejumlah keunggulan signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya meningkatkan

---

[3] Nikmatus Sakdiah dan Fahrurrozi Sihombing, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023).

[4] I Ketut Sudarsana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penjaminan Mutu* 4, no. 1 (2018).

[5] Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hasil belajar dan motivasi siswa melalui suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kompetitif. Selain itu, model ini mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama, menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai, serta meningkatkan tanggung jawab dan persaingan yang sehat. Dengan demikian, TGT tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi bahasa Arab, tetapi juga dalam membentuk karakter positif dan kemampuan sosial siswa.[6]

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa asing yang sudah dikenalkan dari kelas rendah walaupun hanya sebatas pengenalan saja. Seperti di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Andalusia Kota Parepare yang sudah mengenalkan pelajaran bahasa Arab mulai dari kelas I. SDIT Andalusia merupakan salah satu Institusi pendidikan di Kota Parepare yang mengedepankan nilai-nilai islam, berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didiknya. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas V SDIT Andalusia, terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi peningkatan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian peserta didik kelas V di semester II pada tahun ajaran 2024/2025 sekarang ini masih banyak peserta didik yang belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Diantara masalah yang terdapat adalah kurangnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, peserta didik juga kurang berminat dengan pelajaran bahasa Arab dan beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih

[6] Sri Wahyu Ningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Arab" 16, no. 1 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

interaktif dan berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu alternatif yang dapat diimplementasikan. Model ini menggabungkan unsur permainan dan kompetisi yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare".

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran TGT diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang mampu bekerja sama, berkompetisi secara sehat, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya model pembelajaran yang bervariasi.
2. Hasil belajar peserta didik yang belum optimal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* pada pembelajaran bahasa Arab kelas V SDIT Andalusia?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDIT Andalusia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* pada pembelajaran bahasa Arab kelas V SDIT Andalusia?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan maslah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* pada pembelajaran bahasa Arab kelas V SDIT Andalusia
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDIT Andalusia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* pada pembelajaran bahasa Arab kelas V SDIT Andalusia

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait model pembelajaran kooperatif.
   b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar.
   c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas model TGT dalam pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Mendapatkan wawasan dan pengalaman pribadi terkait model pembelajaran khusnya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*
   b. Bagi Peserta Didik

      Meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan kompetitif. Dan Meningkatkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan sportivitas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Bagi Pendidik

Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif serta meningkatkan pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong penggunaan metode yang lebih variatif, serta membangun budaya belajar yang kompetitif dan kolaboratif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik, masalah, atau tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini membantu memberikan dasar teori, data, atau pandangan tambahan untuk memperkuat bahasa atau hipotesis dalam studi yang sedang dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, terdapat hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Penelitian pertama, skripsi yang ditulis oleh Haryati dengan judul " Implementasi Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Berbasis Aplikasi *Wordwall* Pada Pembelajaran Matematika." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berbasis aplikasi *wordwall* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui keefektivan penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berbasis aplikasi wordwall. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu keduanya mengkaji tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan persamaan lainnya juga terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun letak perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Haryati berfokus untuk mengetahui penerapan dan keefektivan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berbasis aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 UPT SMA Negeri 1 Sidrap, sedangkan penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V SDIT Andalusia. [7]

Penelitian kedua, skripsi yang ditulis oleh Sarniati dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dengan Media Ular Tangga Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 3 Majene." Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media ular tangga dengan kelas yang tidak menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media ular tangga pada Pelajaran fisika SMA Negeri 3 Majene. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Andalusia" , yaitu keduanya mengkaji tentang model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Namun keduanya memiliki perbedaan yaitu penelitian Sarniati berfokus terhadap motivasi belajar fisika peserta didik SMA Negeri 3 Majene, sedangkan peneliti berfokus dalam meningkatkan hasil belajar 8ahasa Arab siswa kelas V SDIT Andalusia. Selain itu perbedaan keduanya juga terdapat jenis penelitiannya yaitu Sarniati menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain nonequevalent 8ahasa8 desain, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK).[8]

---

[7] Haryati, "Implementasi Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Berbasis Aplikasi Wordwall Pada Pembelajaran Matematika," 2024.

[8] Sarniati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dengan Media Ular Tangga Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 3 Majene," 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian ketiga, yakni skirpsi yang ditulis oleh Suharningsih dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Inpres 250 Kawaka Bangkala Kabupaten Jeneponto." Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA. Pendekatan model pembelajaran yang dilakukan oleh Suharningsih sama dengan model pembelajaran yang akan peneliti lakukan yaitu model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Kemudian persamaan keduanya juga terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK). Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada mata Pelajaran yang hendak diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Suharningsih berfokus untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 250 Kawaka Bangkala Kabupaten Jeneponto, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan hasil belajar 9ahasa Arab siswa kelas V SDIT Andalusia.[9]

Penelitian keempat, jurnal yang ditulis oleh Farhanah Rahmah, Wahyuddin dan Nursakiah dengan judul " Pengaruh Penerapan Model Kooperatuf Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung." Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung. Persamaan karya tulis ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya mengkaji tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu skripsi yang akan dilakukan peneliti

[9] Suharningsi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Inpres 250 Kawaka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Skripsi" (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar 10ahasa Arab siswa, sedangkan karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu perbedaannya juga terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh oleh Farhanah Rahmah, Wahyuddin dan Nursakiah dalam karya tulisnya menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan desain *one group pretest- posttest design*.[10]

Tabel 2.1 Hasil Tinjauan Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Berbasis Aplikasi *Wordwall* Pada Pembelajaran Matematika	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu keduanya mengkaji tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)dan persamaan lainnya juga terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Letak perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Haryati berfokus untuk mengetahui penerapan dan keefektivan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berbasis aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa

[10] Farhanah Rahmah, et al., "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			kelas XI IPA 1 UPT SMA Negeri 1 Sidrap, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V SDIT Andalusia.
2	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dengan Media Ular Tangga Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 3 Majene.	Keduanya mengkaji tentang model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).	Keduanya memiliki perbedaan yaitu penelitian Sarniati berfokus terhadap motivasi belajar fisika peserta didik SMA Negeri 3 Majene, sedangkan peneliti berfokus dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V SDIT Andalusia. Selain itu perbedaan keduanya juga terdapat jenis penelitiannya yaitu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			Sarniati menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain nonequevalent kontrol desain, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK).
3	Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Inpres 250 Kawaka Bangkala Kabupaten Jeneponto.	Pendekatan model pembelajaran yang dilakukan oleh Suharningsih sama dengan model pembelajaran yang akan peneliti lakukan yaitu model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Kemudian persamaan keduanya juga terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK).	Letak perbedaannya yaitu pada mata Pelajaran yang hendak diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Suharningsih berfokus untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 250 Kawaka Bangkala Kabupaten Jeneponto, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan hasil belajar bahasa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			Arab siswa kelas V SDIT Andalusia
4	Pengaruh Penerapan Model Kooperatuf Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung.	Persamaan karya tulis ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya mengkaji tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu skripsi yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa, sedangkan karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu perbedaannya juga terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			sedangkan penelitian yang dilakukan oleh oleh Farhanah Rahmah, Wahyuddin dan Nursakiah dalam karya tulisnya menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan desain *one group pretest- posttest design*.

B. Tinjauan Teori

1. Penerapan

Penerapan adalah proses menerapkan teori, konsep, atau metode ke dalam praktik nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan, penerapan dapat berarti menerapkan teori belajar, metode pembelajaran, atau strategi pendidikan ke dalam proses belajar mengajar. Proses penerapan melibatkan beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah, pengembangan konsep, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.[11]

Dalam konteks bahasa Arab, kata penerapan dapat diartikan sebagai "تطبيق" (*taṭbīq*). Istilah ini merujuk pada proses mengimplementasikan atau menerapkan suatu konsep, teori, atau prinsip dalam praktik. Penerapan dapat terjadi dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, hukum, teknologi, dan lain-lain. Dalam bahasa Arab,

[11] Rukminingsih, et al., *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penerapan juga mencakup aspek penggunaan bahasa itu sendiri dalam komunikasi sehari-hari, serta penerapan kaidah-kaidah bahasa dalam penulisan dan berbicara.[12]

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bagian dari struktur pembelajaran yang memiliki cakupan yang luas. Di dalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Salah satu aspek penting dari sebuah model pembelajaran adalah sintaks (*syntax*), yang merupakan langkah-langkah baku yang harus ditempuh dalam implementasi model tersebut. Sintaks seharusnya tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran khususnya yang dirinci dalam kegiatan inti pembelajaran.[13]

Menurut Joy dan Weil:

> Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk perencana jangka panjang, merancang materi pembelajaran, membimbing kelas atau sarana pembelajaran lainnya.[14]

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematika dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).[15]

---

[12] Nurjannah Abnah, *Penerapan Nazriyyah Al-Furu' : Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish, 2024).

[13] Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Kooperatif* (Magelang: Graha Cendekia, 2017).

[14] Reswita dan Adolf Bastian, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran* (Pekanbaru: CV. Adanu Abimata, 2022).

[15] Muthmainnah, et al., *Sistem Model Dan Desain Pembelajaran*, *Desain Pembelajaran* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang memuat beberapa komponen seperti pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan dalam proses belajar-mengajar agar lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Model pembelajaran membantu guru dalam merancang strategi, metode, dan teknik yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Adapun jenis-jenis model pembelajaran diantaranya yaitu :

a. Model pembelajaran berbasis inkuiri

   Model inkuiri (*inquiry)* adalah rangkaian pembelajaran yang dilakukan dengan menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis kepada peserta didik.

b. Model pembelajaran kontekstual

   Pembelajaran dengan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami , tidak hanya menonton dan mencatat.

c. Model pembelajaran berbasis masalah

   Rangkaian model pembelajaran berbasis masalah yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Pemecahan masalah adalah langkah utama pada model pembelajaran ini.

d. Model pembelajaran berbasis proyek

   Model pembelajaran dengan menggunakan proyek dapat meningkatkan kompetensi siswa secara holistic, baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e. Model pembelajaran PAIKEM

Model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) adalah pembelajaran yang dirancang agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efisien, optimal dan lebih menyenagkan.

f. Model pembelajaran quantum (*Quantum Learning*)

Model pembelajaran quantum adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan langsung untuk mendemonstrasikan materi yang disertai dengan perayaan seperti motivasi.

g. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan kelompok yang telah ditentukan untuk memecahkan tugas pada pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.[16]

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menerapkan dan mendukung kegiatan proses pembelajaran berkelompok dengan melakukan kerja sama, sikap sosial dan saling membutuhkan satu dan yang lainnya.[17] Slavin mengemukakan pandangannya bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja didalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, yang keberhasilannya tergantung pada

[16] Muh. Takdir Arden Simeru, Torkis Natusion, *Model-Model Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2019)

[17] Niken Vioreza, et al., *Model & Metode Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.[18]

Menurut Jill Clark dan Trish Baker dalam bukunya "Cooperative Learning Made Easy: A Practical Guide to Working with Tertiary Student Groups":

> Cooperative Learning (CL) as the instructional use of small groups so that students work together to maximize their own and each other's learning. Students help each other to complete tasks that are designed to achieve a wide range of academic and social goals. Unlike individual learning, which is usually competitive, students learning cooperatively make use of all members' resources and skills by asking each other for information and help, evaluating each other's ideas, and monitoring each other's contributions.[19]

Pembelajaran kooperatif secara tepat dirancang untuk melengkapi dan membantu, sehingga siswa dapat saling mengajar dengan sesama siswa lainnya dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang aktif dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain yang mempunyai lebih aktif dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Suasana belajar seperti itu, disamping proses pembelajarannya berlangsung lebih efektif, juga akan terbina nilai-nilai seperti gotong-royong, kepedulian sosial, saling percaya, kesediaan menerima dan memberi serta tanggung jawab siswa, baik terhadap dirinya ataupun terhadap kelompoknya.[20]

Dalam proses pembelajaran kooperatif, guru dan siswa sering menghadapi beberapa kendala, seperti masalah dengan materi yang terlalu luas, dominasi siswa dalam diskusi, dan kurangnya fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, perlu dirancang model pembelajaran yang dapat mendukung dan mempermudah proses pembelajaran

---

[18] Agus Purnomo, *Pengantar Model Pembelajaran* (Yayasan Hamjah Diha, 2022).

[19] Jill Clark and Trish Baker, *Cooperative Learning Made Easy: A Practical Guide to Working with Tertiary Student Groups.*(New Zeland: The National Centre for Tertiary Teaching Excellence, 2020)

[20] Usman, et al., *Cooperative Learnings Dan Komunikasi Interpersonal* (Parepare: DIRAH, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kooperatif. Ada beberapa variasi model pembelajaran kooperatif, namun prinsip dasarnya tetap sama. Berikut beberapa model pembelajaran kooperatif:

a. Model *Student Team-Achievement Divisions*, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil dan menggunakan lembar kerja untuk mempelajari materi pelajaran dan saling membantu melalui tutorial, kuis, atau diskusi kelompok
b. Model Jigsaw, di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan mempelajari materi yang akan menjadi keahliannya
c. Model *make a match*, di mana siswa belajar tentang suatu konsep atau topik sambil mencari pasangan dalam suasana yang menyenangkan
d. Model *Group Investigation*, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menanggapi berbagai macam proyek kelas
e. Model *Teams Games Tournament* , di mana siswa saling membantu dalam memahami materi melalui permainan dalam kelompok- kelompok.[21]

4. Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* atau biasa disingkat TGT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh DE Vries dan Slavin pada tahun 1978, dimana pengajar menyampaikan pelajaran dan peserta didik membentuk kelompok yang berjumlah 4-5 orang untuk berdiskusi dan saling membantu. Peserta didik tidak memperoleh kuis secara individu, melainkan peserta

[21] Salamun, et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Lampung: Yayasan Kita Menulis, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didik berlomba dengan tim lain yang memperoleh pencapaian yang sama untuk mendapatkan skor bagi timnya.[22]

Menurut Setiani dan Priansa:

> Model pembelajaran *Teams Games Tournament* adalah model yang dilaksanakan dengan cara mengelompokkan peserta didik secara heterogen dan kemudian memberikan tugas kepada setiap kelompok dengan permasalahan yang sama atau berbeda-beda. Untuk setelah itu kelompok harus itu kelompok harus bekerja secara individual dan berdiskusi secara bekerja secara individual dan berdiskusi secara kelompok.[23]

Inti pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu guru menyajikan pelajaran secara klasikal. Kemudian, siswa bekerja sama dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah mengetahui jawaban dari soal yang telah diberikan. Setelah materi disajikan, guru mengadakan pertandingan untuk memeroleh tambahan poin sebagai skor untuk kelompok[24]Adapun tujuan dari model pembelajaran ini yaitu untuk meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, dan persaingan sehat di antara siswa, serta meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.[25]

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* di rancang dalam pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks dismping

---

[22] Arief Budiman, *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Efikasi Diri* (Banyuwangi: CV. Pena Persada, 2020).

[23] Joko Krismanto Harianja, *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).

[24] Sulastriningsih Djuminingin, *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra*, (Makassar: UNM Makassar, 2019).

[25] Rahmadhani Anis Safira dan Sukardi, "*Teams Games Tournament* (TGT) Cooperative Learning Model in Learning Personifacation Figures Of Speech". *LPPM: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan,* 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Adapun Langkah-langkah dalam model pembelajaran ini yaitu:

1) Penyajian Kelas

   Pada saat pembelajaran, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas, siswa harus benar-benar memperhatikan kelas, siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan game karena skor game akan menentukan skor kelompok.

2) Kelompok (Teams)

   Guru membagi kelompok. Pada setiap kelompok biasanya terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan maksimal pada saat game.

3) Games

   Games dirancang untuk memperdalam pengetahuan siswa yang didapat dari penyajian kelas dan belajar kelompok.

4) Tournament

   Biasanya turnamen dilakukan pada akhir pembelajaran atau setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) *Team Recognize* (Penghargaan Kelompok)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim akan mendapatkan sertifikat atau hadiah atau bentuk apresiasi lainnya apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.[26]

Setiap langkah dalam model TGT saling mendukung satu sama lain. Penyajian kelas memberikan dasar pemahaman siswa, yang kemudian diperdalam dalam dengan kerja kelompok. *Games* dan *turnament* menjadi ajang penerapan pengetahuan, sekaligus mendorong tanggung jawab individu untuk kepentingan kelompok. Pemberian penghargaan di akhir dapat menjadi motivasi tambahan agar siswa terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Setiap model pembelajaran termasuk model pembelajaran TGT memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran TGT antara lain:

1) Keterlibatan siswa dalam belajar mengajar
2) Siswa menjadi semangat dalam belajar.
3) Pengetahuan yang diperoleh siswa bukan semata-mata dari guru, tetapi juga melalui konstruksi oleh siswa itu sendiri
4) Dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri sendiri seperti: kerjasama, toleransi, dan bisa menerima pendapat orang lain.
5) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas
6) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu

[26] Muhammad Rafi Iriawan Habib, *Model-Model Pembelajaran* (Manokwari: CV. Diva Pustaka, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7) Penggunaan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam
8) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa
9) Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain
10) Motivasi belajar lebih tinggi
11) Hasil belajar lebih baik
12) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.[27]

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Selain kelebihan yang telah disebutkan diatas, model pembelajaran TGT juga memiliki beberapa kelemahan. Adapun kelemahan dari model pembelajaran TGT, yaitu:

1) Membutuhkan waktu yang cukup lama.
2) Guru dituntut untuk pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini.
3) Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya membuat soal untuk setiap meja turnamen atau lomba, dan guru harus tahu urutan akademis peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah.[28]

5. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar bahasa arab

Secara umum hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan

[27] Amin dan Linda Yurike Susan, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022).

[28] Aprido B.Simamora, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Bandung: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

oleh guru. Hasil belajar berhubungan dengan perubahan yang terjadi dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik sesudah melewati proses pembelajaran. Hasil belajar memperlihatkan perubahan kondisi yang terbaik hingga memiliki manfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, menjadikan mengerti akan suatu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memiliki wawasan dan pandangan yang luas dan baru bagi sesuatu.

Menurut W. Winkel:

> Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.[29]

Hasil belajar yang dimiliki peserta didik berbeda-beda setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Berikut penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut:

1) Aspek Kognitif

   Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Mencakup enam aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Aspek Afektif

   Aspek afektif berkenaan dengan sikap, mencakup lima aspek yaitu penerimaan, partisipan, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup.

3) Aspek Psikomotorik

   Aspek psikomotorik berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada tujuh aspek yaitu, persepsi, kesiapan, gerakan,

[29] Irsyad Zamjani, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.[30]

Dalam setiap pembelajaran, seorang guru harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Hasil yang dimaksud adalah baik atau tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat, dll. Pentingnya diketahui hasil ini karena ia dapat menjadi salah satu patron bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik.[31]

b. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal
   a) Faktor fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
   b) Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

[30] Prihatin, *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Discovery* (Bukittinggi: Ahsyara Media Indonesia, 2022).

[31] Abdul Qodir, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan, faktor lingkungan dapat mempenguruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada siang hari di ruangan yang minim sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan memiliki perbedaan saat proses pembelajaran dilakukan pada pagi hari saat kondisi lingkungan masih segar serta memiliki sirkulasi udara yang cukup.

b) Faktor instrumental, faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, serta dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.[32]

6. Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memeroleh tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.[33]Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya pembimbingan terhadap peserta didik agar peserta didik itu mampu secara sadar, terarah dan berkeinginan untuk belajar dan untuk memperoleh hasil belajar dengan sebaik- baiknya, sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.[34]

---

[32] Abdulrahim Maruwae, *Telaah Hasil Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

[33] Nur Azisa dan Muhammad Irwan, *Everyone is a Teacher Here* (Parepare: Kaaffah Learning Cente, 2019).

[34] Herdah, *Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, *Iain Parepare Nusantara Press* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi yang dikenal erat hubungannya dengan agama Islam. Hubungan yang sinergis antara bahasa Arab dan Islam, tidak lain karena Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari Bahasa Arab merupakan syarat wajib dalam memahami isi Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama agama islam.[35]

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran bahasa Arab beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa sekaligus menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami doa-doa harian, ayat-ayat pendek, dan istilah Islami yang dekat dengan kehidupan anak. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengenal bahasa Arab secara teoritis, melainkan juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.[36]

Materi yang diajarkan di tingkat SDIT biasanya disesuaikan dengan perkembangan anak. Pada tahap awal, siswa diperkenalkan pada huruf hijaiyah, kosakata dasar, serta ungkapan sederhana seperti salam, perkenalan, atau kalimat

[35] Enok Rohayati, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Palembang: Rafah Press, 2017).

[36] Muthmainnah, "Penerapan Prinsip Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Sdit Bait Adzkia Islamic School Ciputat," *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tanya-jawab. Selanjutnya, mereka mulai mengenal struktur kalimat sederhana, serta menulis kata-kata hingga kalimat singkat. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan menyenangkan, misalnya melalui permainan bahasa, nyanyian, kartu kosakata, maupun cerita bergambar agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran.[37]

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran bahasa Arab di SDIT bertujuan memberikan bekal dasar bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari serta dalam ibadah. Fokus utamanya adalah memperkenalkan kosakata sederhana, ungkapan dasar, dan struktur kalimat yang mudah.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting sebagai bahasa Al-Qur'an dan sumber ajaran Islam, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami nilai-nilai keislaman sejak dini. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dirancang secara sistematis agar sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), antara lain:

1) Mengembangkan keterampilan berbahasa secara bertahap yaitu peserta didik dibimbing untuk menguasai empat keterampilan dasar bahasa (*istimā', kalām, qirā'ah, dan kitābah*) secara bertahap, mulai dari pengenalan kosakata sederhana hingga pemahaman struktur kalimat yang lebih kompleks.

[37] Laili Alvi Romadhoni, "Gaya Mengajar Bahasa Arab Yang Adaptif Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sdit Bait Adzkia," *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Membekali peserta didik dengan kosakata dan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab. Fokus pembelajaran diarahkan pada penguasaan kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kegiatan sekolah, serta praktik ibadah sehingga bahasa Arab menjadi bagian dari rutinitas dan budaya sekolah.
3) Menanamkan kecintaan terhadap bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an sejak dini. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik memiliki motivasi untuk mempelajari bahasa Arab, melihatnya bukan sekadar mata pelajaran, tetapi sebagai sarana memahami sumber ajaran Islam.
4) Mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan pembentukan akhlak. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi linguistik, tetapi juga membentuk sikap religius, disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab melalui kegiatan belajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.
5) Menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pembelajaran bahasa Arab di jenjang berikutnya dengan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar yang cukup.[38]

d. Indikator Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat SD

Indikator pembelajaran merupakan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.[39] Dalam pembelajaran Bahasa Arab, indikator berfungsi sebagai acuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa secara lisan

[38] Rina Wati, et al., "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Yahya SDIT Permata Bunda II Teluk Betung Bandar Lampung," *Al-Mitsali : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2021.

[39] Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, *Perencanaan Pembelajaran* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

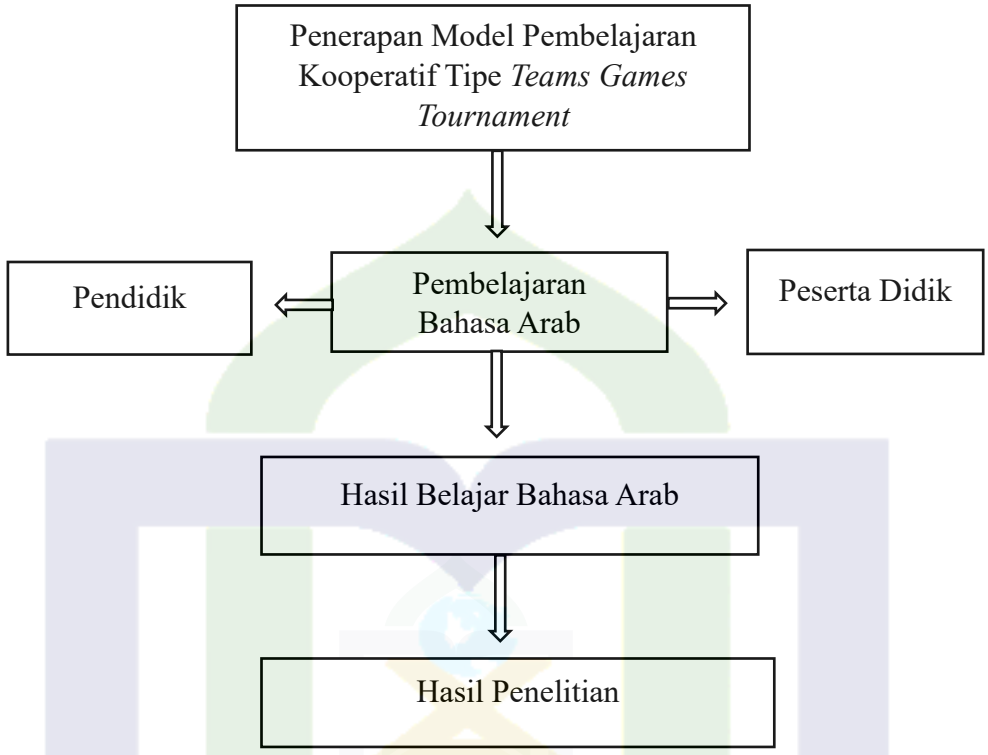
maupun tulisan. Secara umum terdapat beberapa indikator pembelajaran yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar, antara lain sebagai berikut:

1. Mengenal huruf hijaiyah dan bunyinya dengan benar.
2. Mampu memahami kosakata dasar dan kalimat sederhana dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.(anggota tubuh, keluarga, sekolah, hewan, warna, angka, dll).
3. Memahami arti kata dan kalimat sederhana dalam Bahasa Arab.
4. Menghubungkan kosakata Arab dengan gambar atau benda yang terdapat dilingkungan sekitar.
5. Membedakan penggunaan isim isyarah (kata tunjuk) seperti هذا – هذه – ذلك تلك .
6. Mengidentifikasi unsur kalimat sederhana (subjek dan predikat) dalam Bahasa Arab.
7. Memahami perintah dan larangan sederhana (افتح الكتاب – اجلس – لا تلعب).
8. Menyebutkan bilangan dalam Bahasa Arab (satu sampai dua puluh).[40]

[40] Teuku Sanwil, et al., *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diperoleh setelah mengkaji teori. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut: "Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament,* maka hasil belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare akan meningkat secara signifikan."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare, sebanyak 24 orang peserta didik 12 perempuan dan 12 laki-laki, sedangkan objek dari penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar Bahasa Arab.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Andalusia Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Setelah melakukan pembuatan proposal penelitian yang merupakan acuan. Untuk melakukan penelitian maka peneliti akan melakukan peneltian setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru/dosen/mahasiswa/peneliti dalam kelas yang diajarnya berdasarkan hasil refleksi diri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus-siklus.[41]

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian dilakukan pada sebuah kelas dengan memberikan tindakan-tindakan untuk perbaikan proses pembelajaran. Tindakan tersebut dilaksanakan untuk memperbaiki rasionalitas atau kemampuan berpikir logik untuk meningkatkan pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta

[41] Asiva Noor Rachmayani, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)* (Jambi: CV. Pustakan Media Guru, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperbaiki situasi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, maka penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara siklus (*cyclica*l) yang terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).[42]

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.[43]

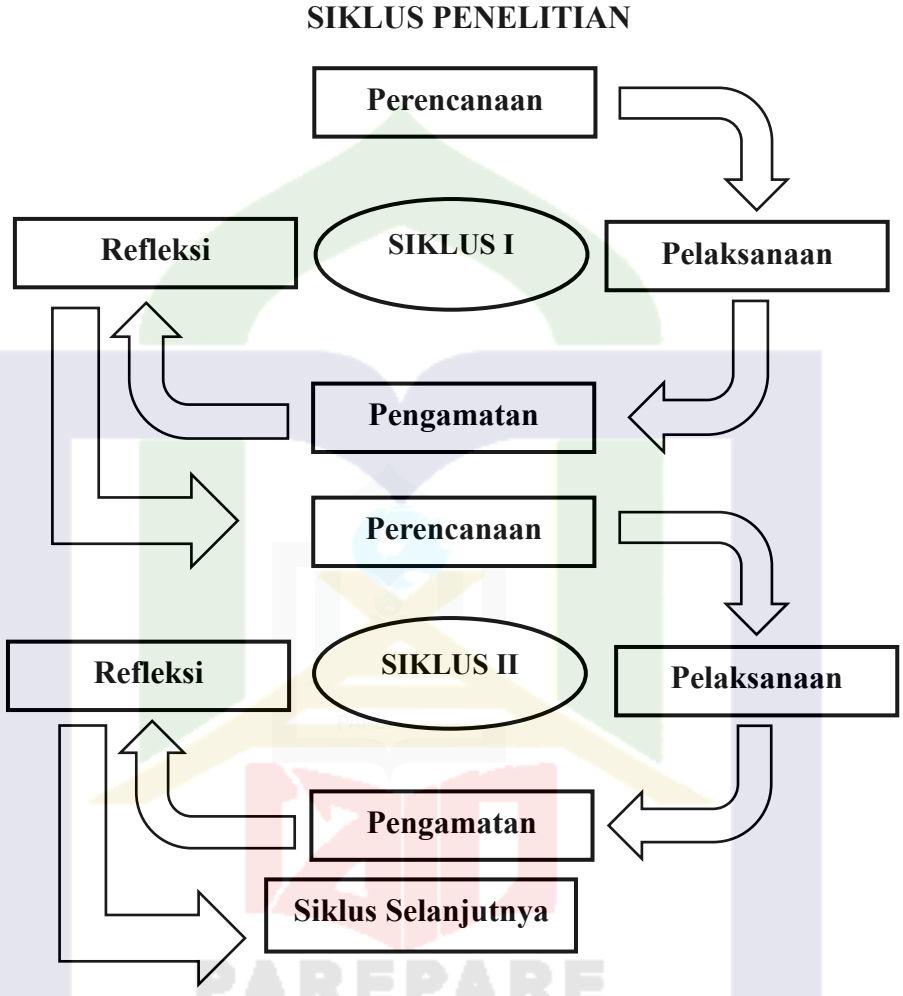
Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model kerangka Kemmis & MC Taggart. Model Penelitian Tindakan elas menurut model Kemmis & Mc Taggart menggunakan sistem siklus yang memuat empat tahap yaitu perencanaan,

[42] Suhirman, *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)* (Mataram: Sanabil, 2021).

[43] Salim, et al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Perdana Publishing, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi" yang dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart.[44]

Adapun prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat dua tahap, yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Berikut rincian tahapan-tahapan tersebut:

[44] Arikunto and Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Tahap Pra Tindakan

Tahap pra tindakan ini adalah merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan pembelajaran yang terdapat di lokasi penelitian. kegiatan yang dilakukan peneliti, diantaranya:

1) Meminta izin kepada kepala sekolah SDIT Andalusia untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
2) Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3) Melakukan diskusi dengan pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Arab kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare.
4) Melakukan observasi awal di kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare.
5) Menetapkan materi ajar serta pencapaian kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya memiliki empat komponen yaitu:

1) Perencanaan tindakan

   Pada tahap perencanaan tindakan disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa diantaranya:

   a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
   b) Mempersiapkan materi terkait أَعْضَاءُ الجِسْم
   c) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d) Mempersiapkan lembar tes peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

e) Membuat lembar observasi terhadap aktivitas peneliti

f) dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, kerja kelompok, diskusi, tanya jawab/tes dan penilaian. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

a) Guru menyajikan pelajaran.

b) Membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).

c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

d) Guru memberikan kuis tournament dengan perwakilan dari masing-masing kelompok dan anggota yang lain tidak boleh saling membantu. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh anggota kelompok.

e) Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah diajarkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Pengamatan (observasi)

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d. Refleksi tindakan

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Kesalahan dalam mengumpulkan data akan berakibat pada kesimpulan akhir, penelitian menjadi tidak relevan dan tentu waktu dan tenaga yang dikeluarkan ketika pengumpulkan data akan sia-sia.[45]

[45] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantaraan alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian photo.[46]

Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati.

Dalam penelitian ini observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta untuk mencari data aktivitas siswa.

[46] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitiaan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Tes

Tes pada hakikatnya adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Artinya, fungsi tes adalahsebagai alat ukur. Dalam tes prestasi belajar, aspek perilaku yang hendak diukur adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.[47]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi mengenai berbagai hal atau variabel, yang dapat berupa gambar, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya. Metode ini dianggap lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya karena sumber data tetap konsisten, sehingga jika terjadi kesalahan, sumber data tidak berubah. Dalam metode dokumentasi, objek yang diamati adalah benda mati, bukan makhluk hidup.[48]

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan.[49]

---

[47] Muhammad Ropii dan Muh Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar* (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017).

[48] Suryani, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017).

[49] Dameria Sinaga, *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item
Hasil Belajar Bahasa Arab	1. Mampu memahami kosakata dasar dan kalimat sederhana dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	A.1-10
	2. Menghubungkan kosakata Arab dengan gambar.	B.1-5
	3. Membedakan penggunaan isim isyarah (kata tunjuk).	C.1-5

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* . Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Aspek-aspek yang diamati meliputi:

a. Aktivitas Guru
   1) Kemampuan membuka pelajaran
   2) Penyajian materi pembelajaran
   3) Penerapan langkah-langkah model pembelajaran TGT
   4) Penggunaan media pembelajaran
   5) Pengelolaan kelas
   6) Kemampuan menutup pembelajaran

b. Aktivitas Siswa
   1) Perhatian terhadap penjelasan guru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran
3) Kemampuan bekerja sama dalam kelompok
4) Partisipasi dalam menyelesaikan tugas
5) Kompak dalam permainan dan turnament

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes dilakukan dalam bentuk:

a. Pre-test

Pre-test dilaksanakan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi Bahasa Arab sebelum adanya penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* .

b. Post-test

Post-test dilaksanakan pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* .

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Qualitative research atau yang biasa dikenal penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memperoleh dan menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan metode kuantitatif. Straus dan Corbin mengemukakan bahwa studi kualitatif merupakan studi yang digunakan untuk mempelajari sejarah, sejarah, fungsi organisasi, kehidupan masyarakat, gerakan sosial dan sebagainya. Reduksi penelitian ini dilakukan dengan meringkas hal-hal penting untuk memperoleh dan menghasilkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebuah informasi yang bermakna. Data ditampilkan agar informasi yang didapatkan tersusun sistematis dan mudah untuk dipahami.[50]

2. Analisis Kuantitatif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab.

a. Rata-rata hasil belajar

Adapun untuk mencari dan mengetahui nilai rata-rata dari peserta didik, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah dari seluruh skor

N = Banyaknya peserta didik yang ikut tes

Tabel 3.2 Kualifikasi Presentase Hasil Belajar Peserta didik

No	Persentase (%)	Keterangan
1	81%–100%	Sangat Tinggi
2	69%–80%	Tinggi
3	56%–68%	Sedang
4	≤55%	Rendah

[50] Anselm Straus and Julier Corbin, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* adalah metode analisis untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan membandingkan skor pretest dan posttest secara ternormalisasi. Untuk mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah adanya tindakan kelas dapat menggunakan uji gain normalitas dengan rumus:[51]

$$\textit{N-Gain} = \frac{\text{Skor postest-Skor pretest}}{\text{Skor ideal-Skor pretest}}$$

Keterangan:

Skor Posttest = Skor yang diperoleh siswa setelah perlakuan .

Skor Pretest = Skor yang diperoleh siswa sebelum perlakuan.

Skor Ideal = Nilai maksimal yang diperoleh.

Adapun pembagian ketegori perolehan nilai *N-Gain* dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Pengkategorian *N-Gain Score*

Nilai *N-Gain*	**Kategori**
g > 0,7	Tinggi
0,3 ≤ g ≥ 0,7	Sedang
g < 0,3	Rendah

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal merupakan ketuntasan belajar peserta didik yang dilihat secara menyeluruh dalam kelas. Pada mata pelajaran bahasa Arab Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik kelas V di SDIT Andalusia Kota Parepare adalah 70. Peserta didik dapat dikatakan lulus apabila memenuhi nilai KKM yang ditentukan oleh

[51] Moh. Irma Sukarelawan, et al., *N-Gain vs Stacking* (Yogyakarta: Surya Cahya, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pihak sekolah. Untuk menghitung nilai KKM secara klasikal dapat digunakan dengan rumus:

$$KK = \frac{p}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

p = Banyaknya peserta didik yang memperoleh skor ≥70

n = Banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

Hasil nilai akhir dalam kriteria baik apabila hasil nilai akhir peserta didik mencapai ketuntasan klasikal atau sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik dalam kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKM). Menurut Trianto suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥85% peserta didik yang telah tuntas belajarnya.[52] Apabila belum berhasil maka peneliti akan melanjutkan pada siklus ke II

[52] Aniq Royani, "Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Bumi Bagian Dari Alam Semesta," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* di Kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* di kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare menjadi pembahasan pertama pada bagian ini. Peneliti mendeskripsikan penerapan model pembelajaran TGT melalui pendekatan deskripsi kegiatan dan aktivitas pembelajaran sebagai suatu hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDIT Andalusia. Model pembelajaran TGT diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik melalui kegiatan belajar yang lebih aktif, kompetitif, dan menyenangkan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas V melalui penerapan model TGT. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan ini menjadi dasar dalam memastikan bahwa perbaikan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan.

Penelitian berlangsung selama lebih dari satu bulan dan mengikuti model penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 12 perempuan dan 12 laki-laki. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan pemahaman peserta didik dalam penguasaan mufradat, penggunaan isim isyarah, serta kemampuan menyusun unsur-unsur kalimat Arab sederhana.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebelum tindakan diterapkan, peserta didik mengikuti pre-test untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Selanjutnya, setelah penerapan model TGT pada setiap siklus, peserta didik kembali menjalani post-test untuk mengetahui perkembangan hasil belajar. Selain penilaian kognitif, kualitas proses pembelajaran diamati melalui lembar observasi guru dan peserta didik, sehingga proses peningkatan tidak hanya dilihat dari aspek nilai, tetapi juga dari aspek aktivitas, kesiapan, dan partisipasi belajar selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, deskripsi ini memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana model TGT diterapkan dalam dua siklus pembelajaran serta bagaimana perkembangan peserta didik diamati, dinilai, dan direfleksikan dalam rangka mencapai peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

a. Siklus I

1) Perencanaan (Planning)

Tahap awal pada siklus I adalah kegiatan perencanaan, yang menjadi bagian penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perencanaan ini disusun sebagai dasar bagi pelaksanaan dan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare.

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran bahasa Arab di kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peserta didik terlihat kurang aktif dan belum menunjukkan keterlibatan belajar yang optimal. Mereka cenderung pasif, beberapa kurang fokus, dan sebagian lainnya tampak kesulitan memahami materi mufradat secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang lebih menarik, terstruktur, dan mampu mengaktifkan peserta didik secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Melihat temuan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dipandang sebagai alternatif yang potensial karena memadukan kerja sama kelompok, permainan edukatif, dan turnamen sebagai bentuk evaluasi yang menyenangkan namun tetap bermakna. Model ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif, saling membantu, serta berkompetisi secara sehat untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a) Peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, terutama pada materi أَعْضَاءُ الجِسْم (anggota tubuh).
b) Peneliti menjelaskan tahapan tindakan berbasis model TGT yang akan diterapkan pada pembelajaran, mulai dari penyajian kelas, kerja tim, permainan, turnamen, hingga penghargaan kelompok.
c) Peneliti menyusun indikator hasil belajar yang menjadi dasar penilaian kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah tindakan.
d) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, kartu permainan (game cards), serta media pendukung lainnya sesuai dengan materi أَعْضَاءُ الجِسْم.
e) Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa lembar tes peserta didik untuk mengukur hasil belajar setelah diterapkannya model TGT, serta lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

f) Peneliti dan guru menyepakati seluruh komponen perencanaan untuk dijadikan pedoman pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Dari hasil diskusi tersebut, disepakati bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT layak digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas V. Model ini diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang hidup, mendorong kerja sama, serta menumbuhkan motivasi melalui unsur permainan dan kompetisi akademik.

Observasi awal juga menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan variasi metode pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami mufradat, khususnya materi أَعْضَاءُ الجِسْم, serta struktur kalimat Arab dengan lebih mudah. Melalui kegiatan games dan tournament dalam model TGT, peserta didik diharapkan dapat mengingat dan menggunakan kosakata dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton.

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, penerapan model pembelajaran TGT ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas V. Dengan melibatkan mereka secara langsung dalam kerja kelompok dan permainan edukatif, pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna, menarik, dan efektif bagi pengembangan kemampuan bahasa Arab mereka.

2) Pelaksanaan (Action)

Setelah melakukan perencanaan yang matang serta berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda, aktif, dan menyenangkan, peneliti mulai melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) kepada peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun urutan pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

a) Peneliti memasuki ruang kelas bersama guru
b) Guru memulai membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta memimpin doa bersama sebagai bentuk pembiasaan sikap religius dan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu agar peserta didik mampu memahami dan menggunakan mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم (anggota tubuh) dalam konteks sederhana.
d) Setelah itu, guru memberikan motivasi singkat kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari kosakata anggota tubuh dalam bahasa Arab serta manfaatnya dalam mendukung pemahaman materi bahasa Arab selanjutnya.
e) Guru menjelaskan secara singkat tahapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yang akan dilalui peserta didik, meliputi penyajian kelas, pembentukan kelompok, permainan dan turnamen kelompok, serta pemberian penghargaan.
f) Guru dan peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 5–6 orang dengan memperhatikan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan karakter peserta didik agar tercipta kerja sama yang baik dalam kelompok.
g) Guru memulai tahap penyajian kelas dengan mengenalkan mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم menggunakan media gambar dan kartu kosakata. Guru membacakan kosakata tersebut, kemudian peserta didik menirukan pelafalan secara bersama-sama.
h) Guru menjelaskan arti dari setiap kosakata yang diperkenalkan serta melakukan tanya jawab sederhana untuk memastikan peserta didik memahami makna dan pelafalan kosakata dengan benar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

i) Setelah penyajian materi selesai, peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompok masing-masing guna mengulang dan memahami kembali kosakata anggota tubuh yang telah dipelajari.

j) Selama diskusi kelompok berlangsung, peneliti berperan sebagai observator dengan berkeliling mengamati aktivitas peserta didik, memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, serta memastikan seluruh anggota kelompok terlibat aktif dalam pembelajaran.

k) Pembelajaran kemudian dilanjutkan ke tahap permainan (games) dengan membagikan kartu permainan berisi gambar dan kosakata anggota tubuh. Setiap kelompok bekerja sama untuk mencocokkan kartu gambar dengan kosakata bahasa Arab yang sesuai.

l) Permainan dilaksanakan dengan pemberian batas waktu tertentu sebagai bentuk turnamen antar kelompok. Kelompok yang mampu menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat memperoleh skor yang akan diakumulasikan sebagai skor kelompok.

m) Peneliti memberikan penguatan positif berupa pujian kepada kelompok yang mampu menjawab dengan benar serta memberikan dorongan kepada kelompok yang masih mengalami kesulitan agar tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

n) Selama permainan dan turnamen kelompok berlangsung, peneliti mengamati respons peserta didik, tingkat keaktifan, kerja sama kelompok, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

o) Setelah permainan dan turnamen kelompok selesai, peneliti bersama guru menghitung total skor yang diperoleh masing-masing kelompok dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan apresiasi kepada kelompok dengan skor tertinggi sebagai bentuk penghargaan.

p) Peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik melakukan refleksi singkat mengenai kosakata anggota tubuh yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi atas antusiasme dan kerja sama peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan ini menjadi langkah awal dalam memahami efektivitas penerapan model pembelajaran TGT. Respons peserta didik yang lebih antusias pada tahap permainan dan turnamen menjadi indikasi positif bahwa pembelajaran kooperatif ini mampu menumbuhkan motivasi sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bahasa Arab.

3) Observasi

Observasi pada siklus I dilakukan untuk menilai keterlaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh observer (guru mata pelajaran Bahasa Arab) selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua. Fokus utama pengamatan adalah aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah TGT serta aktivitas peserta didik selama mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, mulai dari penyajian materi, diskusi kelompok, permainan, hingga turnamen.

Pada tahap tindakan, peneliti menyampaikan materi mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم dengan memanfaatkan media gambar, kartu permainan, dan kartu soal turnamen. Observer mencatat respons peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, tingkat keaktifan mereka, serta kekompakan selama kerja kelompok dan turnamen.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil observasi ini digunakan untuk melihat sejauh mana model TGT mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong peningkatan hasil belajar pada siklus I.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Perhatian terhadap penjelasan guru	Peserta didik menunjukkan perhatian yang cukup baik saat guru dan peneliti menyajikan materi mufradat menggunakan media gambar dan kartu kosakata. Beberapa peserta didik mulai kurang fokus saat diskusi kelompok berlangsung, namun perhatian kembali meningkat ketika kegiatan permainan dimulai.
2	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran	Keaktifan peserta didik terlihat jelas pada saat kegiatan permainan dan turnamen kelompok. Namun pada tahap diskusi kelompok dan pengulangan kosakata, sebagian peserta didik masih cenderung pasif dan menunggu arahan dari teman yang lebih aktif.
3	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok	Kerja sama dalam kelompok cukup baik, meski belum merata. Beberapa peserta didik aktif membantu temannya, tetapi ada juga anggota kelompok yang hanya mengikuti instruksi tanpa memberikan kontribusi berarti.
4	Partisipasi dalam menyelesaikan tugas	Peserta didik berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, namun masih terdapat ketergantungan pada satu atau dua siswa yang dianggap lebih mampu. Partisipasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		cenderung meningkat ketika tugas berkaitan dengan permainan.
5	Kompak dalam permainan dan turnamen	Kekompakan peserta didik sangat terlihat selama permainan dan turnamen kelompok. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang baik, saling menyemangati, dan bekerja sama untuk memperoleh skor terbaik bagi kelompoknya.

Sumber Data: Hasil Observasi Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat lebih aktif, bersemangat, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada tahap permainan dan turnamen kelompok yang dilaksanakan melalui kegiatan mencocokkan kartu gambar dengan kosakata bahasa Arab dalam batas waktu tertentu.

Meskipun demikian, peningkatan pemahaman mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم belum merata pada seluruh peserta didik. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengingat dan menyebutkan kosakata dengan tepat, terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan awal lebih rendah. Hal ini terlihat ketika peserta didik masih ragu dalam menjawab dan membutuhkan waktu lebih lama saat mengikuti permainan kelompok.

Kerja sama dalam kelompok secara umum sudah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Pada beberapa kelompok, terlihat adanya dominasi dari peserta didik yang lebih aktif dan memiliki pemahaman lebih baik, sehingga belum semua anggota kelompok terlibat secara maksimal dalam diskusi dan permainan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kondisi ini berdampak pada perolehan skor kelompok yang belum mencerminkan kemampuan seluruh anggota kelompok secara merata.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TGT pada siklus I berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan partisipasi peserta didik. Namun, penguatan terhadap pemahaman mufradat dan pemerataan keterlibatan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan melalui pengulangan kosakata dan tugas latihan sederhana di rumah sebagai tindak lanjut. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik, pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), serta hasil kerja kelompok selama kegiatan permainan dan turnamen kelompok. Hasil refleksi ini digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan tindakan pada siklus I dan sebagai dasar perencanaan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusiasme dan motivasi belajar yang cukup tinggi, terutama pada tahap permainan dan turnamen kelompok. Unsur kompetisi yang dikemas dalam bentuk permainan dengan batas waktu mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik terlihat lebih bersemangat dan terlibat dalam proses pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun demikian, antusiasme tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pemahaman mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم secara merata. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengingat dan menyebutkan kosakata dengan tepat, khususnya ketika tidak didukung oleh media permainan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan mufradat peserta didik masih perlu diperkuat melalui pengulangan dan latihan yang lebih terarah.

Kerja sama kelompok pada siklus I secara umum sudah berjalan cukup baik, terutama saat kegiatan permainan berlangsung. Akan tetapi, pada beberapa kelompok masih terlihat adanya dominasi dari peserta didik yang lebih aktif dan memiliki kemampuan lebih baik, sehingga belum semua anggota kelompok terlibat secara optimal. Kondisi ini menyebabkan hasil kerja kelompok belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan seluruh anggota kelompok secara merata dan beberapa kelompok masih memerlukan bimbingan tambahan dari guru dan peneliti.

Dari sisi pelaksanaan turnamen kelompok, sebagian peserta didik tampak kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan kelompok, sehingga kontribusi yang diberikan belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik terbantu oleh kerja sama kelompok, mereka masih memerlukan penguatan pemahaman kosakata agar dapat berpartisipasi lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan turnamen.

Ditinjau dari penerapan langkah-langkah model TGT, sebagian besar sintaks pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Guru dan peneliti telah menyajikan materi menggunakan media yang sesuai, membentuk kelompok heterogen, serta melaksanakan permainan dan turnamen kelompok sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Namun, pengelolaan waktu pada tahap penyajian materi dan diskusi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kelompok masih perlu diperbaiki agar peserta didik memiliki kesempatan yang lebih cukup untuk memahami mufradat sebelum memasuki tahap permainan.

Secara keseluruhan, hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT berhasil meningkatkan suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan, namun peningkatan hasil belajar peserta didik belum optimal. Oleh karena itu, beberapa perbaikan yang direncanakan untuk siklus II antara lain sebagai berikut:

a) Memberikan penguatan materi dan pengulangan mufradat yang lebih intensif sebelum kegiatan permainan dan turnamen kelompok.
b) Mengarahkan kelompok agar membagi peran dan tugas secara lebih merata sehingga semua anggota terlibat aktif dalam diskusi dan permainan.
c) Menambah contoh penggunaan mufradat dalam kalimat sederhana serta latihan pengucapan secara bersama sebelum permainan dimulai.
d) Mengatur alokasi waktu pembelajaran secara lebih efektif agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami materi secara menyeluruh.
e) Memberikan latihan pengulangan kosakata sederhana untuk dikerjakan di rumah sebagai penguatan materi.

Dengan perbaikan tersebut, pelaksanaan siklus II diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mufradat peserta didik secara lebih merata, serta meningkatkan keaktifan dan kerja sama peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).

b. Siklus II

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I yang menunjukkan bahwa meskipun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Games Tournament (TGT) mampu meningkatkan antusiasme peserta didik, pemahaman mufradat belum optimal dan keterlibatan peserta didik dalam kelompok masih belum merata. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti merancang perbaikan pembelajaran yang lebih terarah dengan fokus pada penguatan penguasaan kosakata serta peningkatan kerja sama kelompok.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Arab melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Meninjau kembali tujuan pembelajaran materi أَعْضَاءُ الجِسْم untuk memastikan indikator pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal pada siklus II, khususnya dalam memahami dan menggunakan kosakata dalam konteks sederhana.
b) Menyempurnakan perangkat pembelajaran dengan memperjelas penyajian materi melalui penambahan media gambar yang lebih variatif, contoh kalimat sederhana, serta latihan pengucapan mufradat secara bersama untuk memperkuat pemahaman awal peserta didik.
c) Merancang kegiatan diskusi kelompok yang lebih terarah dengan penekanan pada pemerataan peran setiap anggota kelompok, sehingga seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
d) Mengganti kartu permainan dengan kuis yang berisi pertanyaan tentang mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم pada kegiatan permainan dan turnamen kelompok. Pertanyaan disusun lebih bervariasi dan menantang, tetapi tetap disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
e) Menyiapkan instrumen penilaian berupa tes akhir pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta penilaian proses dan hasil kerja kelompok untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus II.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

f) Menyusun strategi penguatan pembelajaran, seperti kegiatan pengulangan kosakata, latihan pengucapan bersama, serta review materi sebelum permainan dan turnamen kelompok dimulai agar peserta didik lebih siap dan percaya diri.
g) Menegaskan kembali aturan kerja kelompok dengan menekankan pembagian tugas dan tanggung jawab secara merata, sehingga tidak terjadi ketergantungan pada peserta didik yang lebih mampu.

Dengan perencanaan yang lebih matang dan perbaikan sesuai kekurangan pada siklus I, siklus II ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan pemahaman peserta didik, terutama dalam penguasaan mufradat dan kemampuan menggunakan kosakata dalam konteks sederhana.

2) Pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus ini, peneliti berperan sebagai fasilitator pembelajaran, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observator.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, dan apersepsi singkat mengenai materi mufradat anggota tubuh yang telah dipelajari pada siklus I untuk mengingatkan kembali pengetahuan awal peserta didik.
b) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran siklus II, yaitu memperkuat penguasaan mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم serta melatih peserta didik menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana dengan menggunakan isim isyarah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c) Peneliti memberikan penguatan awal dengan menampilkan gambar anggota tubuh, melatih pengucapan kosakata secara bersama, serta memberi contoh kalimat sederhana seperti هَذَا رَأْسٌ dan هَذِهِ عَيْنٌ, kemudian meminta peserta didik menirukan dan menyebutkan kosakata secara bergantian.

d) Peserta didik dibagi kembali ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5–6 orang dengan memperhatikan pemerataan kemampuan agar kerja sama kelompok pada siklus II dapat berjalan lebih efektif.

e) Pada tahap penyajian kelas, peneliti menjelaskan materi secara lebih terstruktur dengan menggunakan media gambar yang lebih jelas, contoh kalimat sederhana, serta tanya jawab singkat untuk memastikan peserta didik memahami penggunaan mufradat dan isim isyarah dengan tepat.

f) Setelah penyajian materi, peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk mengulang kosakata dan menyusun contoh kalimat sederhana secara lisan menggunakan mufradat anggota tubuh dan isim isyarah.

g) Peneliti memantau jalannya diskusi kelompok secara lebih intensif, memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, serta memastikan seluruh anggota kelompok terlibat aktif dan tidak hanya bergantung pada satu peserta didik.

h) Pada tahap permainan (games), kartu permainan diganti dengan kuis berisi pertanyaan tentang mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم dan penggunaan isim isyarah dalam kalimat sederhana. Kuis disajikan secara berkelompok dengan pertanyaan yang lebih bervariasi dan menantang, namun tetap disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

i) Kegiatan permainan dan turnamen kelompok dilaksanakan dengan pemberian batas waktu tertentu sehingga tercipta suasana kompetisi yang sehat antar kelompok.

j) Peneliti memberikan penguatan dan apresiasi secara lisan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama yang baik, mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, dan aktif selama kegiatan berlangsung.

k) Selama kegiatan permainan dan turnamen kelompok, peneliti mengamati peningkatan kepercayaan diri peserta didik, terutama peserta didik yang pada siklus I masih terlihat ragu atau pasif.

l) Setelah kegiatan selesai, peserta didik diajak melakukan refleksi singkat dengan menyebutkan kembali kosakata dan contoh kalimat sederhana yang telah dipelajari, kemudian menuliskannya di buku catatan masing-masing.

m) Peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi atas keaktifan peserta didik serta memberikan tugas penguatan di rumah berupa latihan menulis mufradat dan membuat kalimat sederhana menggunakan isim isyarah.

3) Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana perbaikan pembelajaran yang telah diterapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari penyajian materi hingga kegiatan permainan dan turnamen kelompok.

Fokus pengamatan pada siklus II meliputi:

a) Respons peserta didik terhadap penyajian materi yang telah diperkuat, khususnya saat peneliti memberikan contoh penggunaan mufradat dalam kalimat sederhana dengan isim isyarah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Keterlibatan peserta didik selama kegiatan kerja kelompok, termasuk kerja sama, pembagian peran, dan partisipasi setiap anggota kelompok dalam diskusi.

c) Keaktifan dan kekompakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan permainan dan turnamen kelompok yang dilaksanakan melalui kuis.

d) Peningkatan pemahaman kosakata peserta didik yang terlihat saat latihan, diskusi kelompok, serta saat menjawab pertanyaan pada kegiatan permainan dan turnamen kelompok.

e) Kinerja guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks model *Teams Games Tournament* (TGT).

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus I. Berikut hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Perhatian terhadap penjelasan guru	Perhatian peserta didik meningkat dibandingkan siklus I. Peserta didik terlihat fokus saat penjelasan materi diperkuat dengan media gambar, contoh kalimat sederhana, serta latihan pengucapan mufradat dan isim isyarah. Penurunan fokus hampir tidak terlihat selama pembelajaran berlangsung.
2	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran	Keaktifan peserta didik meningkat pada seluruh tahap pembelajaran, tidak hanya pada kegiatan permainan. Peserta didik terlihat aktif saat diskusi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		kelompok, latihan pengucapan, serta saat menjawab pertanyaan dalam kuis kelompok.
3	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok	Kerja sama kelompok menunjukkan peningkatan yang lebih stabil dan merata. Setiap anggota kelompok terlibat dalam diskusi dan saling membantu, serta tidak terlihat lagi dominasi berlebihan dari satu atau dua peserta didik.
4	Partisipasi dalam menyelesaikan tugas	Partisipasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok meningkat. Sebagian besar peserta didik terlibat langsung dalam diskusi, latihan menyusun dan menyebutkan kalimat sederhana, serta menjawab pertanyaan kuis tanpa ketergantungan berlebihan pada teman kelompok.
5	Kompak dalam permainan dan turnamen	Kekompakan peserta didik terlihat sangat baik. Peserta didik lebih percaya diri, tenang saat menjawab pertanyaan dalam kuis kelompok, serta bekerja sama dengan baik untuk memperoleh skor terbaik bagi kelompoknya.

Sumber Data: Hasil Observasi Siklus II

Observasi pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan berjalan secara efektif. Peserta didik menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik, mampu menjawab pertanyaan dengan lebih cepat dan tepat, serta tampil lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan permainan dan turnamen kelompok. Selain itu, suasana pembelajaran pada siklus II terlihat lebih kondusif, aktif, dan dinamis dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, mulai dari penyajian materi, kerja kelompok, hingga kegiatan permainan dan turnamen kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan, penilaian, serta respons peserta didik, terlihat bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II memberikan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I.

Peserta didik tampak lebih siap dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap penyajian materi, perhatian peserta didik lebih stabil dan terjaga. Beberapa peserta didik yang pada siklus I masih pasif mulai berani menjawab pertanyaan, menyebutkan mufradat, serta mencoba menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana dengan bimbingan guru dan peneliti. Penguatan materi yang diberikan sebelum kegiatan permainan membantu peserta didik memahami kosakata dengan lebih baik sehingga proses pembelajaran berjalan lebih lancar.

Kerja kelompok pada siklus II juga menunjukkan peningkatan yang jelas. Keterlibatan anggota kelompok terlihat lebih merata dibandingkan siklus I. Peserta didik saling berdiskusi, berbagi tugas, dan membantu satu sama lain dalam memahami mufradat dan menyusun contoh kalimat sederhana. Dominasi dari peserta didik tertentu sudah jauh berkurang, sehingga suasana kerja kelompok menjadi lebih kondusif dan kolaboratif.

Pada tahap permainan dan turnamen kelompok yang dilaksanakan melalui kuis, peserta didik terlihat lebih antusias sekaligus lebih memahami aturan permainan. Peserta didik tidak hanya berfokus pada pengumpulan skor, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi pertanyaan. Rasa gugup yang sebelumnya terlihat pada siklus I mulai berkurang, dan sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tenang dan percaya diri. Kekompakan kelompok

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

juga meningkat, terlihat dari sikap saling menyemangati dan bekerja sama dalam menjawab pertanyaan kuis.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Penguatan materi, penggunaan media yang lebih jelas, serta pengelolaan kerja kelompok yang lebih terarah membantu peserta didik memahami mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم dengan lebih baik. Kesalahan dalam pengucapan dan penggunaan kosakata yang sering terjadi pada siklus I mulai berkurang. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam menggunakan mufradat dalam kalimat sederhana dengan isim isyarah juga mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan, suasana pembelajaran pada siklus II menjadi lebih aktif, terarah, dan efektif. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang disertai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I terbukti mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta hasil belajar peserta didik. Dengan tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di Kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare

Bagian ini menjelaskan perkembangan hasil belajar peserta didik dari tahap pra-tindakan hingga siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model TGT memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم (anggota tubuh) pada peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare. Fokus utama pembahasan diarahkan pada perubahan nilai, tingkat ketuntasan, serta dinamika keterlibatan peserta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung melalui rangkaian tahapan TGT: penyajian kelas, kerja kelompok, permainan, turnamen, dan penghargaan kelompok.

a. Hasil Belajar Pra-Siklus

Tahap pra-siklus merupakan tahapan awal dalam penelitian ini yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi objektif hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan metode konvensional serta memberikan tes awal kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم (anggota tubuh). Data hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pra-Siklus Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pra-Siklus
1	AFT	52
2	AR	50
3	AGA	48
4	AM	55
5	AFR	53
6	AKZ	47
7	ANF	56
8	ASA	54
9	ARR	49
10	DRA	51
11	FAP	52

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

12	IUF	50
13	KAZ	55
14	MRFAA	48
15	MAAZA	47
16	MDH	53
17	MFF	49
18	MHP	51
19	MQ	50
20	MWHP	52
21	NA	54
22	NAA	56
23	RR	49
24	SRS	53

Setelah mengetahui hasil dari nilai pra- siklus peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan *SPSS 25*. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif Nilai Pra-Siklus

Statistic		
Hasil Pra-Siklus (Sebelum Diterapkannya TGT)		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		51.42
Std. Error of Mean		.564
Median		51.50
Mode		49[a]
Std. Deviation		2.765
Variance		7.645
Range		9

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Minimum	47
Maximum	56
Sum	1234
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown	

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pra-siklus hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 51,42. Nilai tengah (median) adalah 51,50, modus sebesar 49, dan standar deviasi sebesar 2,765. Sedangkan nilai minimum atau skor terendah adalah 47, dan nilai maksimum atau skor tertinggi adalah 56. Rentang nilai (range) yang diperoleh adalah 9 poin dengan total keseluruhan nilai (sum) sebesar 1.234 dari 24 peserta didik yang mengikuti tes.

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, dan standar deviasi, selanjutnya dapat digambarkan rangkuman analisis distribusi frekuensi pada nilai pra-siklus yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun dalam bentuk histogram. Penyajian data distribusi frekuensi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran nilai hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Adapun penyajian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Frekuensi dan Persentase Nilai Pra-siklus Peserta Didik

Hasil Pra-Siklus (Sebelum Diterapkannya TGT)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	2	8.3	8.3	8.3
	48	2	8.3	8.3	16.7
	49	3	12.5	12.5	29.2
	50	3	12.5	12.5	41.7
	51	2	8.3	8.3	50.0
	52	3	12.5	12.5	62.5
	53	3	12.5	12.5	75.0
	54	2	8.3	8.3	83.3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	55	2	8.3	8.3	91.7
	56	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

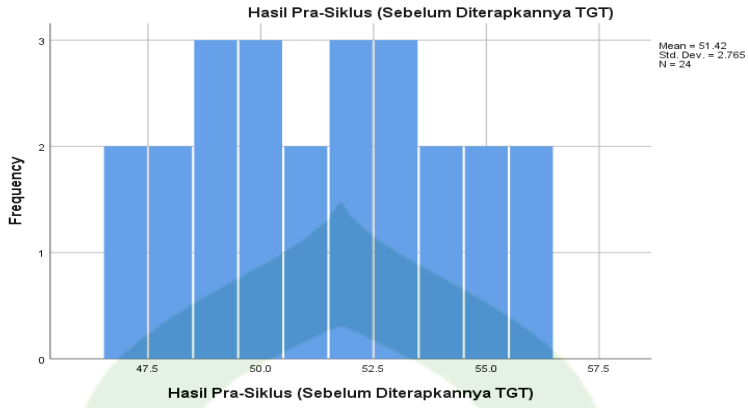
Setelah diperoleh nilai pra-siklus peserta didik, maka yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti adalah mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.Pengkategorian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil belajar Bahasa Arab peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Berikut tabel kategori kemampuan penguasaan mufradat Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare pada tahap pra-siklus:

Tabel 4.6 Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Pra-siklus

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81–100	Sangat Tinggi	0	0%
2	69–80	Tinggi	0	0%
3	56–68	Sedang	2	8,33%
4	<55	Rendah	22	91,67%
Total			24	100%

Untuk lebih jelasnya hasil analisis distribusi frekuensi diatas dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram berikut.:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 4.1 Histogram Pra-siklus

Tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), kemampuan penguasaan mufradat Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare pada tahap pra-siklus berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%), kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), kategori sedang sebanyak 2 orang (8,33%), dan kategori rendah sebanyak 22 orang (91,67%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih memiliki kemampuan penguasaan mufradat Bahasa Arab yang rendah, dengan hampir seluruh peserta didik memperoleh nilai di bawah 55. Hanya 2 orang peserta didik yang berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 56-68, sementara tidak ada satupun peserta didik yang mencapai kategori tinggi maupun sangat tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus masih sangat perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

b. Hasil Belajar Siklus I

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siklus I, peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pelaksanaan siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap kosakata Bahasa Arab melalui pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan dengan melibatkan kerja kelompok serta turnamen akademik. Data hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus I
1	AFT	76
2	AR	64
3	AGA	63
4	AM	75
5	AFR	67
6	AKZ	61
7	ANF	80
8	ASA	75
9	ARR	63
10	DRA	65
11	FAP	76
12	IUF	64
13	KAZ	79
14	MRFAA	62
15	MAAZA	61
16	MDH	67
17	MFF	63
18	MHP	65

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

19	MQ	66
20	MWHP	67
21	NA	77
22	NAA	72
23	RR	63
24	SRS	68

Setelah mengetahui hasil dari nilai dari siklus I peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 25. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Statistik Deskriptif Nilai Siklus I

Statistics		
Hasil Belajar Siklus I Setelah Penerapan TGT		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		68.29
Std. Error of Mean		1.260
Median		66.50
Mode		63
Std. Deviation		6.175
Variance		38.129
Range		19
Minimum		61
Maximum		80
Sum		1639
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai siklus I hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 68,29. Nilai tengah (median) adalah 66,50, modus sebesar 63, dan standar deviasi sebesar 6,175. Sedangkan nilai minimum atau skor terendah adalah 61, dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nilai maksimum atau skor tertinggi adalah 80. Rentang nilai (range) yang diperoleh adalah 19 poin dengan total keseluruhan nilai (sum) sebesar 1.639 dari 24 peserta didik yang mengikuti tes.

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, dan standar deviasi, selanjutnya dapat digambarkan rangkuman analisis distribusi frekuensi pada nilai siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun dalam bentuk histogram. Penyajian data distribusi frekuensi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran nilai hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siklus I. Adapun penyajian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Frekuensi dan Persentase Nilai Siklus I Peserta Didik

Hasil Belajar Siklus I Setelah Penerapan TGT					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	2	8.3	8.3	8.3
	62	1	4.2	4.2	12.5
	63	4	16.7	16.7	29.2
	64	2	8.3	8.3	37.5
	65	2	8.3	8.3	45.8
	66	1	4.2	4.2	50.0
	67	3	12.5	12.5	62.5
	68	1	4.2	4.2	66.7
	72	1	4.2	4.2	70.8
	75	2	8.3	8.3	79.2
	76	2	8.3	8.3	87.5
	77	1	4.2	4.2	91.7
	79	1	4.2	4.2	95.8
	80	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Setelah diperoleh nilai siklus I peserta didik, maka yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti adalah mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah

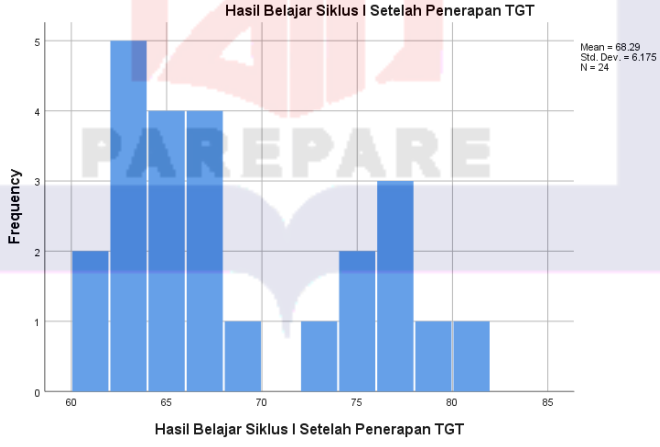
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

frekuensi peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat hasil belajar Bahasa Arab peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siklus I. Berikut tabel kategori kemampuan penguasaan mufradat Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare pada tahap siklus I:

Tabel 4.10 Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81–100	Sangat Tinggi	0	0%
2	69–80	Tinggi	6	25%
3	56–68	Sedang	18	75%
4	<55	Rendah	0	0%
Total			24	100%

Untuk lebih jelasnya hasil analisis distribusi frekuensi diatas dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram berikut.:



Gambar 4.2 Histogram Siklus I

Tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada Siklus I,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan penguasaan mufradat Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahap pra-siklus. Pada kategori sangat tinggi (81–100), jumlah peserta didik masih berada pada angka 0 orang (0%), menunjukkan bahwa belum ada peserta yang mencapai tingkat penguasaan maksimal pada siklus pertama ini. Namun demikian, perkembangan mulai terlihat pada kategori tinggi (69–80) dengan jumlah 6 orang peserta didik (25%), yang berarti seperempat dari keseluruhan siswa sudah menunjukkan hasil belajar yang lebih baik melalui penerapan aktivitas kolaboratif, permainan edukatif, dan sesi turnamen dalam model TGT.

Sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang (56–68) dengan frekuensi 18 orang (75%). Dominasi pada kategori ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa telah mampu keluar dari kategori rendah yang sebelumnya mendominasi pada pra-siklus. Meskipun belum mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi dalam jumlah besar, perpindahan peserta didik dari kategori rendah ke kategori sedang merupakan indikator bahwa penerapan model TGT pada Siklus I telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman mufradat mereka.

Tidak terdapat peserta didik dalam kategori rendah (<55) dengan jumlah 0 orang (0%). Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai batas minimal ketuntasan pada siklus pertama. Pergeseran nilai ini sekaligus menandai bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kompetitif secara sehat, dan memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pencapaian pada Siklus I menjadi landasan awal yang kuat untuk peningkatan yang lebih optimal pada Siklus II.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Hasil Belajar Siklus II Setelah Perbaikan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I yang menunjukkan adanya peningkatan namun belum mencapai target ketuntasan yang optimal, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan dan penyempurnaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Perbaikan yang dilakukan meliputi optimalisasi pembimbingan kelompok, penyempurnaan mekanisme turnamen, serta peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus II setelah dilakukan perbaikan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai Silus II
1	AFT	84
2	AR	82
3	AGA	80
4	AM	87
5	AFR	85
6	AKZ	79
7	ANF	88
8	ASA	86
9	ARR	81
10	DRA	83
11	FAP	87
12	IUF	82
13	KAZ	88
14	MRFAA	80

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

15	MAAZA	78
16	MDH	85
17	MFF	82
18	MHP	84
19	MQ	83
20	MWHP	86
21	NA	89
22	NAA	90
23	RR	81
24	SRS	87

Setelah mengetahui hasil dari nilai dari siklus II peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 25. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Analisis Statistik Deskriptif Nilai Siklus II

Statistics		
Hasil Belajar Siklus II Setelah Perbaikan Tindakan		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		84.04
Std. Error of Mean		.680
Median		84.00
Mode		82[a]
Std. Deviation		3.329
Variance		11.085
Range		12
Minimum		78
Maximum		90
Sum		2017
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai Siklus II setelah perbaikan tindakan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) hasil belajar peserta didik adalah 84,04. Nilai tengah (median) berada pada angka 84,00, yang menunjukkan bahwa setengah dari peserta didik memperoleh nilai di atas angka tersebut dan setengahnya lagi berada di bawahnya. Nilai modus sebesar 82, meskipun data memiliki lebih dari satu modus, menunjukkan bahwa nilai tersebut paling sering muncul di antara seluruh peserta didik. Standar deviasi sebesar 3,329 menunjukkan bahwa variasi nilai antar peserta didik relatif kecil, sehingga sebaran nilai pada Siklus II cenderung homogen dan stabil.

Nilai minimum atau skor terendah yang diperoleh peserta didik pada Siklus II adalah 78, sedangkan skor tertinggi mencapai 90. Dengan demikian, rentang nilai (range) yang diperoleh adalah 12 poin, yang menunjukkan penyebaran nilai yang tidak terlalu lebar dan menggambarkan peningkatan performa secara kolektif. Adapun total keseluruhan nilai (sum) dari 24 peserta didik mencapai 2.017, yang sekaligus menjadi indikator adanya peningkatan signifikan dalam capaian hasil belajar setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui model *Teams Games Tournament* (TGT).

Setelah diketahui nilai mean, median, modus, dan standar deviasi pada Siklus II, rangkuman analisis ini kemudian dilanjutkan dalam bentuk penyajian tabel distribusi frekuensi maupun histogram untuk memberikan gambaran visual tentang pola sebaran nilai peserta didik. Penyajian data tersebut penting untuk menunjukkan perubahan hasil belajar secara lebih jelas dan terukur setelah diterapkannya tindakan perbaikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada Siklus II. Adapun penyajian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.13 Frekuensi dan Persentase Nilai Siklus II Peserta Didik

Hasil Belajar Siklus II Setelah Perbaikan Tindakan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78	1	4.2	4.2	4.2
	79	1	4.2	4.2	8.3
	80	2	8.3	8.3	16.7
	81	2	8.3	8.3	25.0
	82	3	12.5	12.5	37.5
	83	2	8.3	8.3	45.8
	84	2	8.3	8.3	54.2
	85	2	8.3	8.3	62.5
	86	2	8.3	8.3	70.8
	87	3	12.5	12.5	83.3
	88	2	8.3	8.3	91.7
	89	1	4.2	4.2	95.8
	90	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

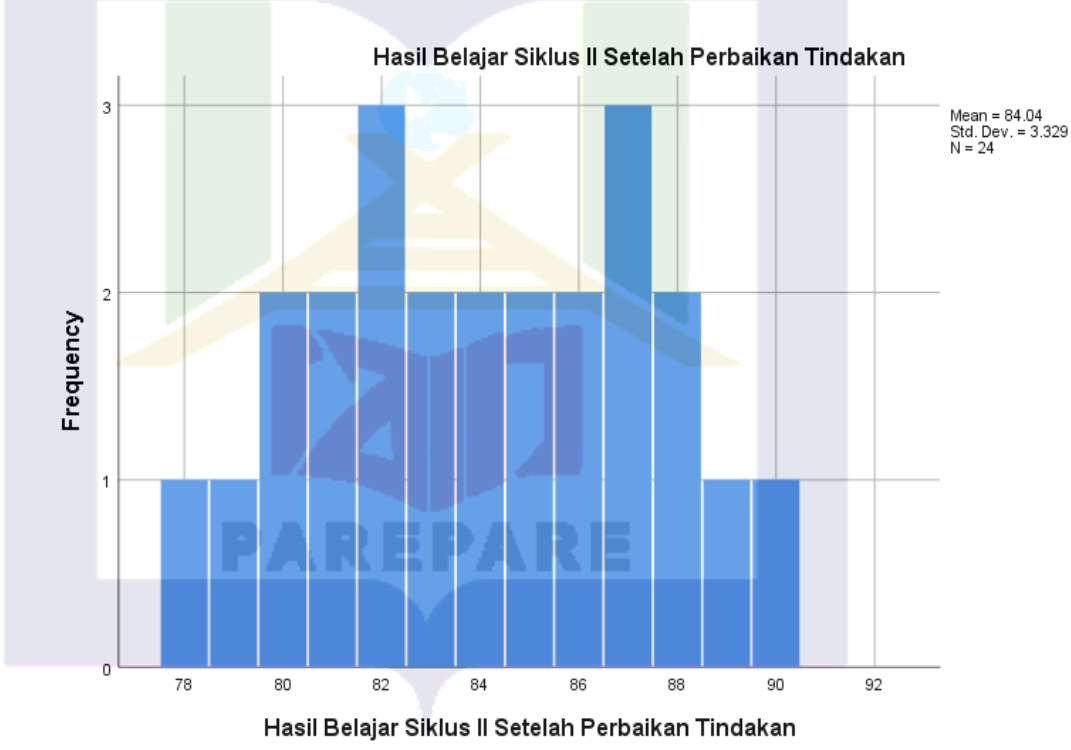
Setelah diperoleh nilai hasil belajar peserta didik pada Siklus II, langkah selanjutnya adalah melakukan pengkategorian nilai untuk mengetahui jumlah peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, maupun rendah. Pengkategorian ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar Bahasa Arab setelah diterapkannya perbaikan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada Siklus II. Berikut disajikan tabel kategori kemampuan hasil belajar peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare pada tahap Siklus II.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.14 Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81–100	Sangat Tinggi	20	83,33%
2	69–80	Tinggi	4	16,67%
3	56–68	Sedang	0	0%
4	<55	Rendah	0	0%
Total			24	100%

Untuk lebih jelasnya hasil analisis distribusi frekuensi diatas dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram berikut.:



Gambar 4.3 Histogram Siklus II

Tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada Siklus II, kemampuan penguasaan mufradat Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kota Parepare mengalami peningkatan yang jauh lebih optimal dibandingkan Siklus I maupun pra-siklus. Pada kategori sangat tinggi (81–100), terdapat 20 peserta didik (83,33%). Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat penguasaan yang sangat baik setelah mendapatkan pembelajaran melalui permainan edukatif, kerja kelompok, dan turnamen yang menjadi ciri utama model TGT.

Kategori tinggi (69–80) mencatat 4 peserta didik (16,67%). Meskipun jumlahnya lebih kecil dibanding kategori sangat tinggi, kehadiran peserta didik pada kategori ini menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah melampaui batas nilai minimal dan tidak ada lagi yang berada di kategori sedang maupun rendah. Kondisi ini menandakan bahwa dampak tindakan pada Siklus II benar-benar memberikan hasil maksimal dalam meningkatkan kemampuan mufradat peserta didik. Tidak terdapat peserta didik pada kategori sedang (56–68) maupun kategori rendah (<55), masing-masing dengan frekuensi 0 orang (0%). Hilangnya dua kategori ini memperlihatkan bahwa seluruh siswa telah mencapai tingkat penguasaan yang baik hingga sangat tinggi, suatu lompatan signifikan dibandingkan kondisi awal pada pra-siklus yang didominasi kategori rendah.

Secara keseluruhan, hasil pada Siklus II mencerminkan keberhasilan perbaikan tindakan yang dilakukan, di mana model pembelajaran kooperatif tipe TGT terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman mufradat Bahasa Arab secara menyeluruh. Pencapaian ini sekaligus menjadi bukti bahwa strategi yang diterapkan berhasil membawa peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

d. Analisis Perbandingan, Signifikansi, dan Efektivitas Peningkatan Hasil Belajar

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare, penting untuk mengetahui efektivitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan signifikansi peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), peneliti melakukan tiga jenis analisis, yaitu: (1) analisis perbandingan statistik deskriptif dari pra-siklus hingga Siklus II, (2) uji paired sample t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara Siklus I dan Siklus II, dan (3) uji *N-Gain* untuk mengukur efektivitas peningkatan hasil belajar. Ketiga analisis ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan penerapan model TGT.

1) Perbandingan Hasil Belajar Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare pada materi mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم, peneliti melakukan analisis perbandingan hasil belajar dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan peningkatan hasil belajar peserta didik secara bertahap dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Data perbandingan hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Analisis Deskriptif Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II

Statistics				
		Hasil Pra-Siklus (Sebelum Diterapkannya TGT)	Hasil Belajar Siklus I Setelah Penerapan TGT	Hasil Belajar Siklus II Setelah Perbaikan Tindakan
N	Valid	24	24	24
	Missing	0	0	0
Mean		51.42	68.29	84.04
Std. Error of Mean		.564	1.260	.680
Median		51.50	66.50	84.00

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mode	49[a]	63	82[a]
Std. Deviation	2.765	6.175	3.329
Variance	7.645	38.129	11.085
Range	9	19	12
Minimum	47	61	78
Maximum	56	80	90
Sum	1234	1639	2017
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Berdasarkan tabel analisis deskriptif di atas, terlihat adanya perkembangan hasil belajar peserta didik yang sangat jelas antara tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar peserta didik yang sangat signifikan. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik baru mencapai 51,42 dengan median 51,50 dan modus 49, yang menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori rendah dalam penguasaan mufradat Bahasa Arab. Rentang nilai yang hanya berada pada kisaran 47–56 menunjukkan keterbatasan pemahaman dasar dan belum adanya variasi pencapaian yang berarti di antara peserta didik.

Setelah penerapan model TGT pada Siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata naik menjadi 68,29, median menjadi 66,50, dan modus bergeser ke angka 63. Rentang nilai melebar menjadi 61–80, memberikan gambaran bahwa sebagian peserta didik mulai mengalami perkembangan yang signifikan, meskipun variasi nilai mereka masih cukup tinggi sebagaimana terlihat dari standar deviasi 6,175. Pada tahap ini, peserta didik tidak lagi terjebak pada kategori rendah seperti pra-siklus, tetapi sebagian besar mulai masuk pada kategori sedang hingga tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peningkatan paling kuat terlihat pada Siklus II setelah dilakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Nilai rata-rata peserta didik melonjak menjadi 84,04, dengan median 84,00 dan modus 82. Rentang nilai meningkat menjadi 78–90, menandakan bahwa seluruh peserta didik telah melampaui batas ketuntasan dan mencapai kategori tinggi hingga sangat tinggi. Standar deviasi yang kembali mengecil menjadi 3,329 mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik semakin merata, tidak hanya meningkat tetapi juga konsisten antar individu.

Jika ditinjau dari perkembangan nilai rata-rata, median, modus, serta rentang nilai pada setiap tahap, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Perbandingan antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II memperlihatkan pola peningkatan yang stabil dan progresif. Mulai dari kategori rendah pada pra-siklus, meningkat menjadi sedang pada siklus I, dan akhirnya mencapai kategori tinggi hingga sangat tinggi pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model TGT bukan hanya efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik, tetapi juga mampu menghasilkan pemerataan pemahaman mufradat Bahasa Arab di seluruh kelas.

2) Uji Signifikansi Peningkatan dengan Paired Sample t-Test

Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II terjadi secara signifikan atau hanya terjadi secara kebetulan, dilakukan uji paired sample t-test menggunakan SPSS 25. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Siklus I	68.29	24	6.175	1.260
	Siklus II	84.04	24	3.329	.680

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.16 menunjukkan statistik deskriptif hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II yang dianalisis menggunakan uji paired samples.

Pada Siklus I, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 68,29 dengan jumlah responden (N) sebanyak 24 siswa. Nilai simpangan baku (standard deviation) sebesar 6,175 menunjukkan bahwa variasi nilai siswa pada Siklus I masih relatif cukup besar. Sementara itu, nilai standard error mean sebesar 1,260 mengindikasikan tingkat ketelitian estimasi rata-rata yang masih sedang.

Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,04 dengan jumlah responden yang sama, yaitu 24 siswa. Nilai simpangan baku menurun menjadi 3,329, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus II lebih homogen atau merata dibandingkan Siklus I. Nilai standard error mean sebesar 0,680 juga lebih kecil, menandakan estimasi rata-rata yang lebih akurat.

Secara deskriptif, data ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II, baik dari segi nilai rata-rata maupun kestabilan hasil belajar.

Tabel 4.17 Uji *Paired samples Correlations*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Siklus I & Siklus II	24	.841	.000

Tabel 4.17 menyajikan hasil uji korelasi berpasangan antara nilai Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,841 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai korelasi 0,841 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara nilai Siklus I dan Siklus II. Artinya, siswa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang memiliki nilai tinggi pada Siklus I cenderung juga memperoleh nilai tinggi pada Siklus II.

Nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) menandakan bahwa korelasi tersebut bersifat signifikan secara statistik, sehingga hubungan antara kedua siklus bukan terjadi secara kebetulan. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke uji paired samples t-test.

Tabel 4.18 Uji *Paired Samples Statistics T-Test*

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Siklus I - Siklus II	-15.750	3.825	.781	-17.365	-14.135	-20.172	23	.000

Tabel 4.18 menunjukkan hasil uji Paired Samples T-Test, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai selisih rata-rata (mean difference) sebesar -15,750. Tanda negatif menunjukkan bahwa nilai Siklus II lebih tinggi dibandingkan nilai Siklus I. Nilai simpangan baku sebesar 3,825 dan standard error mean sebesar 0,781 menunjukkan bahwa selisih nilai antar siklus cukup konsisten.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = -20,172 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 23. Nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang -17,365 hingga -14,135, yang tidak melewati angka nol.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, karena nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II.

3) Analisis Efektivitas Peningkatan dengan Uji *N-Gain*

Selain menguji signifikansi peningkatan, penulis juga mengukur efektivitas pembelajaran menggunakan uji *N-Gain* yang membandingkan skor pra-siklus dengan skor Siklus II. Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa secara proporsional terhadap skor maksimum yang dapat dicapai. Hasil perhitungan *N-Gain* memberikan gambaran tentang sejauh mana pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dari kondisi awal menuju capaian akhir pembelajaran. Adapun hasil uji *N-Gain* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Uji *N-Gain* Skor dan Persen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Persen	24	58.49	77.27	67.4091	5.10990
Ngain_Score	24	.58	.77	.6741	.05110
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* pada tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata (mean) skor *N-Gain* sebesar 0,6741 dan nilai rata-rata (mean) dalam bentuk persentase sebesar 67,41%.

Tabel 4.20 Pengkategorian *N-Gain Score*

Nilai *N-Gain*	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sementara, pembagian kategori perolehan *N-Gain* dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Kategori Efektivitas Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Persentase *N-Gain*

Persentase (100%)	Kategori
1 – 39	Tidak Efektif
40 – 50	Kurang Efektif
51 – 75	Efektif
76 – 100	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel pengkategorian *N-Gain* skor dan persentase di atas, diperoleh nilai rata-rata (mean) skor *N-Gain* sebesar 0,6741 dan nilai rata-rata (mean) dalam bentuk persentase sebesar 67,41%. Jika merujuk pada tabel pengkategorian *N-Gain* berdasarkan persentase, maka nilai tersebut berada dalam kategori Efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab, khususnya pada pemahaman mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* di Kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas yang terstruktur dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus dirancang dengan mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagaimana model Kemmis dan McTaggart. Model TGT dipilih sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Arab yang ditandai dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rendahnya keaktifan peserta didik, kurangnya motivasi belajar, dan hasil belajar yang belum optimal, khususnya dalam penguasaan mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم (anggota tubuh).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards di Johns Hopkins University. Model ini kemudian dipopulerkan oleh Robert Slavin melalui berbagai penelitian dan publikasinya tentang pembelajaran kooperatif. GT dirancang sebagai pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur kerja sama kelompok dengan kompetisi akademik melalui permainan dan turnamen, sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik namun tetap bermakna.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi akademik. Dalam konteks TGT, heterogenitas kelompok menjadi kunci penting karena memungkinkan peserta didik dengan kemampuan berbeda untuk saling belajar dan berkontribusi sesuai tingkat kemampuannya masing-masing. Model ini didasarkan pada premis bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar bersama teman sebaya mereka.

Slavin menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada dua elemen kunci: tujuan kelompok (group goals) dan akuntabilitas individual (individual accountability).Dalam penerapan TGT, tujuan kelompok diwujudkan melalui perolehan skor dan penghargaan kelompok, sementara tanggung jawab individu terlihat dari keaktifan setiap peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan berkontribusi saat permainan dan turnamen kelompok. Dengan demikian, peserta

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didik tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga saling membantu agar kelompoknya berhasil.

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa model TGT efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya penguasaan mufradat, model TGT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menggunakan kosakata dalam konteks yang menyenangkan melalui permainan dan turnamen. Penggunaan permainan dalam pembelajaran bahasa telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan retensi kosakata peserta didik karena menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan tidak membosankan.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif, kurang fokus, dan mengalami kesulitan dalam memahami mufradat secara mandiri. Kondisi ini menjadi dasar pemilihan model TGT yang memadukan unsur kerja sama kelompok, permainan edukatif, dan turnamen sebagai bentuk evaluasi yang menyenangkan namun tetap bermakna.

Perencanaan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Arab. Kolaborasi ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan kartu permainan, soal kuis serta penyusunan instrumen penilaian dan observasi. Perangkat pembelajaran dirancang sesuai dengan karakteristik model TGT yang terdiri dari lima komponen utama: penyajian kelas (*class presentation*), kerja tim (*team study*), permainan (*games*), turnamen (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Pelaksanaan Model TGT pada Siklus I

Pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), terutama pada kegiatan permainan kartu dan turnamen kelompok. Unsur kompetisi dalam pembelajaran mampu membangkitkan antusiasme dan meningkatkan keterlibatan peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif. Meskipun demikian, pada siklus ini masih ditemukan beberapa kendala yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada tahap penyajian kelas, peneliti menjelaskan mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم dengan menggunakan media gambar serta memberikan beberapa contoh penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana. Pada awal pembelajaran, peserta didik menunjukkan perhatian yang cukup baik terhadap penjelasan peneliti. Namun, ketika pembelajaran berlanjut ke tahap kerja kelompok, perhatian sebagian peserta didik mulai menurun. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyajian materi dan penguatan awal masih perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat mempertahankan fokus belajar lebih lama.

Pada tahap kerja tim, peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen yang terdiri atas 5–6 orang dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan karakter peserta didik. Kerja sama kelompok pada siklus I menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa kelompok mampu berdiskusi dengan baik dan saling membantu dalam memahami mufradat, namun pada kelompok lain masih terlihat dominasi dari satu atau dua peserta didik yang lebih mampu. Anggota kelompok yang lain cenderung pasif dan menunggu arahan dari teman yang lebih aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan anggota kelompok belum merata dan masih memerlukan pengarahan yang lebih jelas dari guru dan peneliti.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tahap permainan kartu dan turnamen kelompok menjadi bagian yang paling menarik perhatian peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik terlihat antusias, saling menyemangati antaranggota kelompok, serta berusaha mengumpulkan skor sebanyak mungkin untuk kelompoknya. Kartu permainan yang berisi soal tentang nama-nama anggota tubuh dijawab secara bergiliran oleh peserta didik dalam kelompok. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Namun, meskipun peserta didik tampak aktif saat permainan berlangsung, tidak semua peserta didik benar-benar memahami mufradat secara mendalam. Beberapa peserta didik masih ragu saat harus menjawab pertanyaan tanpa bantuan teman kelompok.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT melalui permainan kartu berhasil meningkatkan suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Akan tetapi, peningkatan pemahaman materi belum terjadi secara optimal. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengingat, mengucapkan, dan menuliskan mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم dengan tepat, terutama ketika tidak didukung oleh media permainan atau bantuan teman kelompok. Kesalahan pengucapan dan penulisan kosakata masih sering ditemukan, sehingga diperlukan perbaikan dan penguatan pembelajaran pada siklus II.

c. Perbaikan dan Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II. Perbaikan tersebut difokuskan pada penguatan pemahaman materi sebelum kegiatan permainan, pemerataan keterlibatan peserta didik dalam kelompok, serta penambahan latihan pengucapan dan penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana. Selain itu, peneliti juga memperbaiki

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

strategi pembelajaran dengan memberikan arahan kerja kelompok yang lebih jelas agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat aktif.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. Pada tahap penyajian kelas, peneliti memberikan penguatan awal melalui latihan pengucapan mufradat, penggunaan media gambar yang lebih jelas, serta contoh kalimat sederhana dengan isim isyarah. Peserta didik diminta menyebutkan kosakata secara bergantian berdasarkan gambar yang ditampilkan. Strategi ini terbukti membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri sebelum memasuki kegiatan kelompok.

Kerja kelompok pada siklus II berlangsung lebih efektif. Peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi dan saling membantu dalam memahami kosakata serta menyusun contoh kalimat sederhana secara lisan. Keterlibatan anggota kelompok tampak lebih merata dibandingkan siklus I, dan dominasi peserta didik tertentu mulai berkurang. Peneliti juga memantau kerja kelompok secara lebih intensif, memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, serta memastikan seluruh peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap permainan dan turnamen kelompok yang dilaksanakan melalui kuis, peserta didik terlihat lebih siap dan percaya diri. Pertanyaan kuis disusun lebih bervariasi dan menantang, namun tetap disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Rasa gugup yang masih terlihat pada siklus I berkurang secara signifikan. Sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tenang dan jelas. Kekompakan kelompok juga meningkat, terlihat dari sikap saling mendukung dan bekerja sama dalam menjawab pertanyaan untuk memperoleh skor kelompok.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Penerapan Model TGT dan Keterlaksanaannya

Secara keseluruhan, kelima komponen model TGT penyajian kelas, kerja tim, permainan, turnamen, dan penghargaan kelompok telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran masih mengalami beberapa kendala terkait manajemen waktu dan penguatan materi. Namun, pada siklus II, seluruh sintaks terlaksana dengan lebih efektif dan efisien setelah dilakukan perbaikan.

Penyajian kelas pada siklus II diperkuat dengan penambahan latihan pengucapan, demonstrasi visual yang lebih jelas, dan interaksi tanya jawab yang lebih intensif. Kerja tim dilaksanakan dengan pembagian peran yang jelas sehingga setiap anggota kelompok memiliki kontribusi nyata dalam menyelesaikan tugas. Permainan dan turnamen berjalan dengan tertib, kompetitif, namun tetap menjaga sportivitas dan kerja sama. Penghargaan kelompok diberikan di akhir pembelajaran sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan pencapaian peserta didik, yang turut meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih baik.

e. Respons dan Partisipasi Peserta Didik

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terbukti mampu mengubah pola partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif dan bergantung pada penjelasan guru menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan kerja kelompok, permainan, dan turnamen kelompok. Unsur kompetisi yang sehat serta adanya penghargaan kelompok menjadi pendorong motivasi belajar peserta didik sehingga mereka lebih bersemangat dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus I, antusiasme peserta didik sudah mulai terlihat, meskipun keterlibatan dan kepercayaan diri peserta didik belum merata. Sebagian peserta didik masih tampak ragu dan kurang percaya diri ketika harus menjawab pertanyaan dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kegiatan permainan dan turnamen kelompok. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik tidak hanya antusias saat kegiatan permainan, tetapi juga lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus pembelajaran yang sistematis. Model ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada materi mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم dan penggunaannya dalam kalimat sederhana. Meskipun pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala, seperti kerja kelompok yang belum optimal dan kepercayaan diri peserta didik yang masih rendah, perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil mengatasi kendala tersebut sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model TGT dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, model TGT memberikan kontribusi positif terhadap penguasaan mufradat melalui proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, model TGT dapat menjadi alternatif yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar, terutama dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di Kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare

Pembahasan bagian ini menganalisis perkembangan hasil belajar peserta didik dari tahap pra-siklus hingga siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model TGT memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم pada peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare.

a. Kondisi Awal Hasil Belajar Peserta Didik (Pra-Siklus)

Hasil pra-siklus menunjukkan kondisi pembelajaran bahasa Arab yang memprihatinkan sebelum penerapan model TGT. Data statistik deskriptif mengungkapkan bahwa nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 51,42 dengan standar deviasi 2,765. Rentang nilai yang sangat sempit (47-56) mengindikasikan bahwa seluruh peserta didik memiliki kemampuan yang relatif rendah dan homogen dalam penguasaan mufradat. Analisis kategorisasi menunjukkan bahwa 22 peserta didik (91,67%) berada pada kategori rendah, sementara hanya 2 peserta didik (8,33%) mencapai kategori sedang. Tidak ada satupun peserta didik yang mencapai kategori tinggi maupun sangat tinggi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan sebelumnya masih bersifat teacher-centered sehingga kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Joyce dan Weil yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang berpusat pada guru cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman secara optimal.

Selain itu, pembelajaran mufradat yang disajikan secara monoton dan kurang variatif menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Winkel, yang menegaskan bahwa motivasi dan minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kosakata bahasa Arab yang hanya menekankan hafalan tanpa variasi metode dan aktivitas menarik dapat menimbulkan kejenuhan, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan sulit mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Hasil Belajar Siklus I Melalui Penerapan Model *Teams Games Tournament* (TGT)

Penerapan model TGT pada siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata meningkat dari 51,42 pada pra-siklus menjadi 68,29 pada siklus I, atau meningkat sebesar 16,87 poin (32,80%). Standar deviasi yang meningkat dari 2,765 menjadi 6,175 mengindikasikan bahwa variasi pencapaian peserta didik menjadi lebih beragam, dengan beberapa peserta didik mengalami peningkatan yang lebih pesat dibandingkan yang lain. Rentang nilai juga melebar menjadi 61-80, menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah mencapai tingkat penguasaan yang cukup baik.

Dari segi kategorisasi, terjadi pergeseran yang sangat berarti. Seluruh peserta didik berhasil keluar dari kategori rendah yang sebelumnya mendominasi (91,67%) pada pra-siklus. Pada siklus I, mayoritas peserta didik (75%) berada pada kategori sedang, sementara 25% peserta didik telah mencapai kategori tinggi. Meskipun belum ada yang mencapai kategori sangat tinggi, pencapaian ini menunjukkan bahwa model TGT mampu membawa perubahan positif dalam waktu relatif singkat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, komponen penyajian kelas (class presentation) dalam TGT memberikan pemahaman awal yang lebih jelas kepada peserta didik melalui penggunaan media visual dan demonstrasi yang konkret. Kedua, tahap kerja tim (team study) memfasilitasi pembelajaran peer-to-peer di mana peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi membantu teman yang masih kesulitan, menciptakan scaffolding yang alami dalam proses pembelajaran. Ketiga, unsur permainan dan turnamen menciptakan motivasi intrinsik yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh karena mereka ingin berkontribusi terhadap kesuksesan kelompok mereka.

Namun demikian, hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi belum merata dan masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kerja sama kelompok belum berjalan secara optimal karena masih terlihat dominasi dari beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan maupun mengambil keputusan kelompok. Sementara itu, sebagian anggota kelompok lainnya cenderung pasif, yang ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun bertanya saat diskusi kelompok berlangsung. Peserta didik tersebut lebih banyak mendengarkan, mengikuti keputusan teman yang lebih aktif, serta belum menunjukkan inisiatif untuk terlibat dalam pemecahan masalah atau kegiatan permainan dan turnamen secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kelompok belum merata, sehingga tujuan pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, meskipun model TGT telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, masih diperlukan penyesuaian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan perbaikan pada siklus berikutnya agar seluruh peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Belajar Siklus II Setelah Perbaikan Tindakan

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan strategis pada siklus II yang berfokus pada penguatan pemahaman materi, pemerataan peran dalam kelompok, dan peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 84,04, meningkat 15,75 poin (23,07%) dari siklus I. Jika dibandingkan dengan pra-siklus, peningkatan total mencapai 32,62 poin atau 63,45%, suatu pencapaian yang luar biasa dalam periode waktu yang relatif singkat.

Standar deviasi pada siklus II menurun menjadi 3,329, mengindikasikan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik menjadi lebih homogen dan merata. Rentang nilai berada pada 78-90, menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai tingkat penguasaan yang tinggi hingga sangat tinggi. Yang paling menggembirakan adalah pergeseran kategoris yang dramatis: 83,33% peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, sementara 16,67% sisanya berada pada kategori tinggi. Tidak ada satupun peserta didik yang berada pada kategori sedang atau rendah.

Keberhasilan pelaksanaan siklus II dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu penguatan materi melalui latihan pengucapan dan demonstrasi yang lebih terarah pada tahap penyajian kelas sehingga peserta didik memiliki dasar pemahaman yang lebih kuat sebelum mengikuti kegiatan kelompok dan permainan. Pengelolaan kerja kelompok yang lebih baik juga mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih merata dan mengurangi dominasi yang terjadi pada siklus I, sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif. Selain itu, perbaikan media pembelajaran berupa kartu permainan dan kuis dengan variasi pertanyaan yang lebih beragam membuat kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

permainan dan turnamen kelompok menjadi lebih menarik dan menantang, namun tetap sesuai dengan kemampuan peserta didik. Faktor lainnya adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar yang positif pada siklus sebelumnya serta dukungan dan motivasi yang diberikan oleh guru dan peneliti, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya partisipasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Tabel 4.22 Perbandingan Siklus I dan Siklus II serta refleksi tindakan

SIKLUS I	REFLEKSI TINDAKAN	SIKLUS II
Model pembelajaran kooperatif tipe TGT telah diterapkan, namun pelaksanaannya belum optimal karena masih terjadi dominasi oleh sebagian peserta didik, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif, kurang berani berpendapat, dan cenderung mengikuti keputusan teman yang lebih aktif.	Guru perlu memastikan keterlibatan seluruh anggota kelompok secara merata. Diperlukan juga upaya yang mampu meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok agar tidak terjadi dominasi peserta didik tertentu.	Guru memberikan motivasi dan bimbingan lebih intensif serta membagi peran setiap anggota kelompok secara jelas agar seluruh peserta didik memiliki tanggung jawab dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok.
Aktivitas game dan turnamen sudah menarik, namun beberapa peserta didik belum memahami	Guru perlu menjelaskan aturan game dan	Guru menjelaskan kembali aturan permainan secara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

aturan permainan dengan baik sehingga kurang aktif saat kegiatan berlangsung.	turnamen secara lebih jelas dan terstruktur.	rinci, memberikan contoh, dan memastikan seluruh peserta didik memahami mekanisme game dan turnamen.
Pengelolaan waktu pada setiap tahapan TGT belum efektif, sehingga beberapa kegiatan tidak terlaksana secara maksimal.	Pengaturan waktu perlu diperbaiki agar setiap tahap pembelajaran berjalan sesuai rencana.	Guru mengatur alokasi waktu secara lebih disiplin dan terencana pada setiap tahap pembelajaran TGT.
Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, tetapi belum seluruh peserta didik mencapai KKM.	Diperlukan penguatan materi mufradat agar pemahaman peserta didik lebih merata dan hasil belajar dapat meningkat.	Guru memberikan penguatan materi melalui latihan tambahan, diskusi kelompok yang lebih terarah, serta umpan balik langsung kepada peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) memberikan efek yang jelas terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Nilai rata-rata skor *N-Gain* sebesar 0,6741 dan nilai rata-rata persentase sebesar 67,41% menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi berada pada kategori Efektif. Temuan ini memperlihatkan bahwa model TGT bukan hanya membantu peserta didik memahami mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan kosakata tersebut dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

Efektivitas pembelajaran tampak dari perubahan pola belajar peserta didik sepanjang siklus. Pada pra-siklus, peserta didik cenderung pasif dan belum mampu mencapai KKM. Namun setelah TGT diterapkan, suasana pembelajaran berubah menjadi lebih dinamis dan kompetitif. Tahap permainan dan turnamen yang menjadi ciri khas TGT ternyata memberikan dorongan psikologis yang kuat bagi peserta didik untuk belajar lebih serius. Mereka tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga berusaha memberikan kontribusi bagi kelompoknya. Kondisi ini menghasilkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi dan berdampak pada meningkatnya skor post-test peserta didik.

Jika dibandingkan dengan hasil siklus I, peningkatan yang terjadi pada siklus II jauh lebih signifikan. Pada siklus I hanya sebagian kecil peserta didik yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus II mayoritas peserta didik berhasil melampaui standar ketuntasan. Perubahan ini memperkuat posisi TGT sebagai model pembelajaran yang mampu memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran secara bertahap. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan waktu untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

beradaptasi dengan mekanisme pembelajaran baru, dan setelah adaptasi tersebut terbentuk, efektivitas pembelajaran meningkat dengan sendirinya.

Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat dilihat dari pola kerja sama peserta didik dalam kelompok heterogen. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi membantu anggota kelompok yang masih lemah melalui diskusi dan kerja tim pada tahap team study. Pola interaksi ini sesuai dengan pandangan Slavin yang menekankan pentingnya kerja sama, saling ketergantungan positif, dan tanggung jawab bersama dalam pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berkembang menjadi pembelajaran yang kolaboratif dan berpusat pada peserta didik. Pola ini sangat mendukung pembelajaran Bahasa Arab karena penguasaan mufradat dan keterampilan berbahasa memerlukan latihan yang berulang serta interaksi aktif antar peserta didik.

Aspek menarik lainnya adalah bagaimana kompetisi akademik dalam TGT memberi pengaruh positif pada motivasi belajar. Permainan dan turnamen tidak sekadar memberi hiburan, tetapi menjadi sarana evaluasi yang membuat peserta didik tertantang untuk belajar lebih baik. Skor kelompok pada turnamen mendorong peserta didik berlatih kosakata secara mandiri di luar kelas agar mampu memberikan kontribusi maksimal. Motivasi seperti ini sulit muncul dalam pembelajaran tradisional yang hanya berfokus pada ceramah dan tanya jawab.

Dengan demikian, nilai *N-Gain* pada kategori efektif tidak hanya menggambarkan peningkatan skor numerik, tetapi menjadi bukti bahwa TGT berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk berinteraksi, berkompetisi secara sehat, dan memahami materi melalui proses yang menyenangkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Efektivitas ini juga menunjukkan bahwa TGT memberikan dampak positif pada aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa penerapan model TGT merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada materi mufradat. Peningkatan skor yang stabil dari pra-siklus hingga siklus II, disertai perubahan perilaku belajar yang lebih aktif dan kolaboratif, menjadi indikator kuat bahwa TGT efektif digunakan dalam konteks pembelajaran di kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare. Model ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kombinasi kerja kelompok, permainan edukatif, dan turnamen kompetitif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V SDIT Andalusia berjalan dengan baik dan efektif melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis sintaks TGT, menyiapkan materi mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم, media kartu gambar dan kartu kosakata, serta instrumen penelitian. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah TGT meliputi penyajian kelas, pembentukan kelompok heterogen, kerja kelompok, pelaksanaan games dan tournament, serta pemberian penghargaan kelompok. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas dan partisipasi peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada tahap refleksi, dilakukan perbaikan pembelajaran berupa penguatan materi, pemerataan peran kelompok, peningkatan variasi games, serta pemberian motivasi yang lebih intensif, sehingga kualitas pembelajaran meningkat secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terbukti berjalan dengan baik dan mampu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang aktif, kolaboratif, kompetitif secara sehat, dan menyenangkan.

2. Peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 51,42 pada pra-siklus menjadi 68,29 pada siklus I dan mencapai 84,04 pada siklus II, dengan seluruh peserta didik (100%) telah mencapai dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dengan nilai t hitung -20,172 dan korelasi sebesar 0,841, yang menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II bersifat sangat signifikan secara statistik. Dari aspek efektivitas pembelajaran, nilai *N-Gain* sebesar 0,6741 (67,41%) berada pada kategori efektif. Peningkatan hasil belajar tersebut juga diiringi perubahan perilaku belajar peserta didik yang lebih aktif, kolaboratif, dan antusias. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare, khususnya pada materi mufradat أَعْضَاءُ الجِسْم.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 51,42 dan mayoritas peserta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didik (91,67%) berada pada kategori rendah, maka pendidik sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kompetitif secara sehat, dan menyenangkan, serta membantu peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan mufradat.

2. Untuk mendukung peningkatan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik, pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Hal ini dapat dilakukan dengan menghadirkan inovasi model pembelajaran kooperatif lainnya yang lebih menarik, merancang games dan tournament yang sesuai dengan karakteristik materi, serta menggunakan pendekatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Guru juga perlu memperhatikan pembagian kelompok yang heterogen dan memberikan bimbingan intensif selama kerja kelompok berlangsung.
3. Peserta didik hendaknya lebih aktif berkolaborasi dengan teman sekelompoknya, saling membantu dalam memahami materi, serta memberikan dukungan dalam kegiatan diskusi kelompok maupun tournament untuk meningkatkan pemahaman bersama dan kepercayaan diri mereka. Dengan adanya semangat kerja sama, tanggung jawab bersama, dan sportivitas dalam berkompetisi, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, dan hasil belajar Bahasa Arab dapat terus ditingkatkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi Bahasa Arab yang berbeda, jenjang kelas yang berbeda, atau mengkombinasikan model TGT dengan media pembelajaran digital dan aplikasi interaktif untuk menghasilkan inovasi yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-karim

Abnah, Nurjannah. *Penerapan Nazriyyah Al-Furu' : Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.

Aksahtia, Lukman Taufik. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*. Bengkulu: Dotplus, 2021.

Amin dan Linda Yurike Susan. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.

Ariani, Nurlina, et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.

Arikunto dan Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.

Azisa, Nur, dan Muhammad Irwan. *Everyone is a Teacher Here.* Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019.

B.Simamora, Aprido. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024.

Budiman, Arief. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Efikasi Diri*. Banyuwangi: CV. Pena Persada, 2020.

Clark, Jill, and Trish Baker. *Cooperative Learning Made Easy: A Practical Guide to Working with Tertiary Student Groups*. New Zealand: The National Centre for Tertiary Teaching Excellence, 2015.

David, L., et al. "Student Teams and Learning Games: Their Effects on Cross-Race and Cross-Sex Interaction." Journal of Educational Psychology 66, no. 5 (2019).

Djuminingin, Sulastriningsih. *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra*. Makassar: UNM Makassar, 2019.

Fikri, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press,2023.

Habib, Muhammad Rafi Iriawan. *Model-Model Pembelajaran*. Manokwari: CV. Diva Pustaka, 2021.

Harianja, Joko Krismanto. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Haryati. "Implementasi Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Berbasis Aplikasi Wordwall Pada Pembelajaran Matematika," 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hayati, Sri. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Kooperatif*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.

Herdah. *Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Iain Parepare Nusantara Press*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Maruwae, Abdulrahim. *Telaah Hasil Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Maulana, Asep. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.

Muliatno. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Sathar* 1 (2023).

Muthmainnah. "Penerapan Prinsip Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Sdit Bait Adzkia Islamic School Ciputat." *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2024.

Muthmainnah, et al., *Sistem Model Dan Desain Pembelajaran*. *Desain Pembelajaran*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2024.

Ningsih, Sri Wahyu. "Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Arab" 16, no. 1 (2024).

Prihatin. *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Discovery*. Bukittinggi: Ahsyara Media Indonesia, 2022.

Purnomo, Agus. *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha, 2022.

Putra, Fitria Della Aprilia, et al. "The *Teams Games Tournament* (TGT) Type Cooperative Learning Model to Improve History Learning Outcomes for Class XII IPS." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pendidikan Sosial* 9, no. 2 (2024).

Qodir, Abdul. *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2017.

Rachmayani, Asiva Noor. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Jambi: CV. Pustakan Media Guru, 2021.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitiaan*. Banjarmasin: Antasari Press, 2018.

Rahmah, Farhanah, et al., "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023).

Reswita dan Adolf Bastian. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Pekanbaru: CV. Adanu Abimata, 2022.

Rohayati, Enok. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Palembang: Rafah Press, 2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Romadhoni, Laili Alvi. "Gaya Mengajar Bahasa Arab Yang Adaptif Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sdit Bait Adzkia." *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 2023.

Ropii, Muhammad, dan Muh Fahrurrozi. *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.

Royani, Aniq. "Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Bumi Bagian Dari Alam Semesta." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2017.

Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.

Safira, Rahmadhani Anis dan Sukardi, "*Teams Games Tournament* (TGT) Cooperative Learning Model in Learning Personifacation Figures Of Speech". *LPPM: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan,* 2024.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia, 2022.

Salamun, Ana Widyastuti, et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Yayasan Kita Menulis, 2023.

Salim, Isran Rasyid dan Haidir. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, 2020.

Saputri, Desnita Fitri, et al. "Application of the Team Games Tournament (TGT) Cooperative Learning Model in Improving Civics Learning Results." J*ournal of Educational Management and Learning* 2, no. 2 (2024).

Sarniati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dengan Media Ular Tangga Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 3 Majene," 2023.

Simeru, Arden, et al., *Model-Model Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha, 2019.

Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Jak: Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2024.

Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice.* 2nd ed. Boston: Allyn & Bacon, 2014.

Slavin, Robert E. *"Cooperative Learning and Achievement."* Educational Leadership 72, no. 2 (2019).

Sudarsana, I Ketut. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penjaminan Mutu* 4 (2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Suharningsi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Inpres 250 Kawaka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Skripsi," 2020.

Suhirman. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Mataram: Sanabil, 2021.

Sukarelawan, Moh. Irma, et al., *N-Gain vs Stacking*. Yogyakarta: Surya Cahya, 2024.

Sulistio, Andi dan Nik Haryanti. "Model Pembelajaran Kooperatif." Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022.

Suryani. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017.

Taber, Keith. *Modelling Learners and Learning in Science Education*. London: Springer, 2020.

Usman, Hasmiah Herawati, Nurleli Ramli, and Setia Wirawan Laksana. *Cooperative Learnings Dan Komunikasi Interpersonal*. Parepare: DIRAH, 2019.

Vioreza, et al., *Model & Metode Pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Wahyuni, Rani Sri, et al., *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.

Wahyuni, Siti. "Implementasi Model Cooperative Learning *Teams Games Tournament* s (TGT)-Giant Ladder Snake dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab." *Jurnal Agama Sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2023).

Wati, Rina, et al.,"Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Yahya SDIT Permata Bunda II Teluk Betung Bandar Lampung." *Al-Mitsali : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2021.

Zamjani, Irsyad. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I & II

I. IDENTITAS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	SDIT Andalusia Kota Parepare
Kelas/semester	:	V/1(Ganjil)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Arab
Pelajaran	:	أَعْضَاءُ الجِسْم
Alokasi Waktu	:	2x 60 Menit (2 kali pertemuan)

II. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Peserta didik mampu memahami dan menggunakan kosakata dasar Bahasa Arab tentang anggota tubuh (أعضاء الجسم) dalam konteks sederhana.

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mengetahui kosakata bahasa Arab tentang أَعْضَاءُ الجِسْم
2. Peserta didik dapat mengenali arti, serta menghubungkan kosakata dengan gambar atau objek yang sesuai.
3. Peserta didik dapat memahami penggunaan kata tunjuk dengan baik dan tepat

IV. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Media: Papan tulis, spidol, penghapus dan kartu kosakata untuk games TGT
- Sumber Belajar: Buku bahasa Arab SD kelas V

V. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model: *Teams Games Tournament* (TGT)
- Metode: Diskusi kelompok, demonstrasi, permainan edukatif

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

VI. MATERI AJAR



التَّرَاكِيْبُ

الْإِشَارَةُ لِلْمُفْرَدِ + الْاِسْمُ

الْإِشَارَةُ لِلْمُفْرَدِ (*isyarah lil mufrad*) yaitu kata tunjuk yang digunakan untuk menunjuk satu benda atau satu orang, yaitu dengan menggunakan *isim isyarah*:

Peruntukkan/Penggunaan	Arti	الْإِشَارَةُ لِلْمُفْرَدِ
Digunakan untuk menunjuk benda yang dekat	Ini	هٰذَا – هٰذِهِ
Digunakan untuk menunjuk benda yang jauh	Itu	ذٰلِكَ – تِلْكَ

Perhatikan contoh berikut:

Ini rambut = هٰذَا شَعْرٌ

Itu bibir = تِلْكَ شَفَةٌ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru memulai dengan salam serta berdoa untuk keberkahan dan manfaat ilmu yang dipelajari
- Guru melakukan perkenalan untuk membangun hubungan positif dengan peserta didik.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya untuk memotivasi peserta didik.
- Memberikan gambaran umum mata pelajaran bahasa Arab yang akan dipelajari

KEGIATAN INTI

SIKLUS 1

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen (5-6 orang per kelompok).
2. Guru mengenalkan kosakata dan kalimat sederhana terkait أَعْضَاءُ الجِسْم menggunakan gambar, flashcard, atau media visual.
3. Guru menjelaskan arti dan pelafalan kosakata tersebut dengan metode tanya jawab sederhana.
4. Kelompok saling berdiskusi untuk memahami arti kosakata.
5. Guru mengadakan games dan turnamen dengan setiap kelompok diberikan kartu gambar dan kartu kata dalam Bahasa Arab. Tugas mereka adalah mencocokkan kartu gambar dengan kosakata bahasa Arab yang sesuai.
6. Guru menghitung total skor per kelompok dan memberi pujian pada kelompok dengan skor tertinggi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SIKLUS 2

1. Siswa kembali dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menampilkan kembali beberapa kosakata dan memperkenalkan bentuk kalimat sederhana, misalnya: هَذَا شَعْرٌ
3. Setiap kelompok diberi potongan kalimat dan kartu kosakata untuk disusun menjadi kalimat sederhana.
4. Siswa membaca dan menuliskan hasilnya dalam buku.
5. Guru mengadakan games dan turnamen dengan menyiapkan kuis atau pertanyaan dari materi yang sudah dipelajari. Setiap kelompok mengirim perwakilan untuk menjawab secara bergantian.
6. Sistem skor kembali digunakan.
7. Kelompok dengan skor tertinggi diberi penghargaan sederhana (apresiasi, pujian, atau reward)

PENUTUP

1. Guru dan siswa merangkum Pelajaran yang telah dipelajari
2. Guru memberikan refleksi dan menyampaikan apresiasi atas partisipasi siswa
3. Guru menutup kelas dengan doa dan salam

Parepare, 16 Oktober 2025

Guru Bahasa Arab

Sulkahfi, S.Pd.

Peneliti,

Fitrianingsih

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)** **PAREPAREFAKULTAS TARBIYAH** **Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331** **Telepon (0421) 21307**
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA	:	Fitrianingsih
NIM	:	2120203888204020
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PRODI	:	Pendidikan Bahasa Arab
JUDUL	:	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LEMBAR SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang tepat!

١. .....جَبْهَةٌ

أ. هَذَا ج. هٰذِهِ

ب. ذٰلِكَ د. هَلْ

٢. ذٰلِكَ ....

أ. جَبْهَةٌ ج. شَفَةٌ

ب. رِجْلَانِ د. عُنُقٌ

٣. هٰذِهِ ....

أ. عُنُقٌ ج. شَعْرٌ

ب. بَطْنٌ د. شَفَةٌ

٤. هَذَا **بَطْنٌ**

Arti kata yang bergaris bawah adalah:

أ. hidung ج. rambut

ب. perut د. mata

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

٥.



Bahasa Arab dari gambar diatas adalah.....

أ. الرَّأْسُ
ج. اليَدُ
ب. المِرْفَقُ
د. الشَّفَةُ

٧. **هَذَا فَمٌ**

Arti kalimat diatas adalah....

أ. ini rambut
ج. ini mulut
ب. itu tangan
د. itu kaki

٧. **تِلْكَ شَفَةٌ**

Terjemahan yang tepat untuk kalimat diatas adalah.....

أ. ini perut
ب. itu kepala
ج. ini lengan
د. itu bibir

٨.



Bahasa Arab dari gambar disamping adalah.....

أ. الكَعْبُ
ج. الأُذُنُ
ب. الرِّجْلُ
د. المِرْفَقُ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

٩. 

Bahasa Arab dari gambar disamping adalah.....

أ. العُنُقُ

ب. الأَصَابِعُ

ج. الأَنْفُ

د. الرِّجْلُ

١٠. تِلْكَ ..... وَ ذٰلِكَ.....

أ. كَفّ – بَطْن

ب. شَعْر – سِنّ

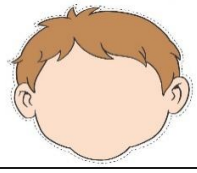
ج. جَبْهَة – عُنُقٌ

د. بَطْن – رَأْس

B. Berilah tanda centang (✓) pada gambar yang sesuai!

١	عَيْنٌ		
		⬡	⬡
٢	أَنْفٌ		
		⬡	⬡
٣	شَعْرٌ		
		⬡	⬡

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

٤	رَأْسٌ		
٥	رِجْلٌ		

B. Lengkapilah soal di bawah dengan kata تِلْكَ atau ذٰلِك!

١ ..... .شَفَةٌ

٢ ..... .شَعْرٌ

٣ ....جَبْهَةٌ

٤ ..... .عُنُقٌ

٥ ..... .بَطْنٌ

Parepare, 16 September 2025

Mengetahui:

Pembimbing

Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I
NIP: 19850121202321 1 008

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LEMBAR OBSERVASI

A. Petunjuk Pengisian

Observer diharapkan mengisi lembar obsservasi ini berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model *Teams Games Tournament* (TGT). Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda terhadap setiap aspek yang diamati.

B. Aktivitas Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Kemampuan membuka pelajaran					
2	Penyajian materi pelajaran					
3	Penerapan Langkah-langkah model pembelajaran *Teams Games Tournament*					
4	Pengunaan media pembelajaran					
5	Pengelolaan kelas					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6	Kemampuan menutup pembelajaran					

C. Aktivitas Siswa

No.	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Perhatian terhadap penjelasan guru					
2	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran					
3	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok					
4	Partisipasi dalam menyelesaikan tugas					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5	Kompak dalam permainan dan turnament					

Catatan Observer:

Tuliskan catatan tambahan mengenai pengamatan observer dibawah ini.

……
……
……

Parepare, 16 September 2025

Mengetahui:

Pembimbing

Dr. Muhammad Irwan,M.Pd.I
NIP: 19850121202321 1 008

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1503/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
b. Menunjuk saudara: **Muhammad Irwan, M.Pd.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: FITRIANINGSIH
NIM	: 2120203888204020
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 Mei 2024
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Meneliti dari IAIN Parepare

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3652/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025 — 10 November 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: FITRIANINGSIH
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 16 Desember 2001
NIM	: 2120203888204020
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: BTN. PERUMNAS WEKKE'E BLOK B NO.19

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM MENINGAKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS V SDIT ANDALUSIA KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 November 2025 sampai dengan tanggal 10 Desember 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5 Surat Izin dari Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)



SRN IP0000873

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 873/IP/DPM-PTSP/11/2025

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **FITRIANINGSIH**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**
ALAMAT : **BTN PERUMNAS WEKKE E BLOK B NO. 19 PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TUORNAMENT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS V SDIT ANDALUSIA KOTA PAREPARE**
LOKASI PENELITIAN : **SDIT ANDALUSIA KOTA PAREPARE**
LAMA PENELITIAN : **14 November 2025 s.d 10 Desember 2025**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **18 November 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitan tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

DPMPTSP PAREPARE
PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SDIT Andalusia Parepare

YAYASAN ANDALUSIA INSTITUTE
SDIT ANDALUSIA
TERAKREDITASI A – SK No. 00353/73/SD/2023
Jalan Atletik Kota Parepare 91121, Telp/WA: 0811444810 – NPSN: 69987920
Web: www.sit-andalusia.sch.id Email: andalusiasdit@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 421.2/09.029/SDITANDALUSIA/XII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Hardina, S, S.Pd,. Gr.
Jabatan	:	Kepala Sekolah SDIT Andalusia

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	:	Fitrianingsih
Nim	:	2120203888204020
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	:	Tarbiyah
Institusi	:	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SDIT Andalusia Kota Parepare pada tanggal 10 Desember 2025 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS V SDIT ANDALUSIA KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Desember 2025
Kepala Sekolah

Hardina, S, S.Pd., Gr.

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7 Lembar Observasi

Siklus I

LEMBAR OBSERVASI

A. Petunjuk Pengisian

Observer diharapkan mengisi lembar obsservasi ini berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model *teams games tournament* (TGT). Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda terhadap setiap aspek yang diamati.

B. Aktivitas Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Kemampuan membuka pelajaran	✓				
2	Penyajian materi pelajaran		✓			
3	Penerapan Langkah-langkah model pembelajaran *teams games tournament*		✓			
4	Pengunaan media pembelajaran		✓			
5	Pengelolaan kelas	✓				
6	Kemampuan menutup pembelajaran	✓				

C. Aktivitas Siswa

No.	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Perhatian terhadap penjelasan guru			✓		
2	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran			✓		
3	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok		✓			
4	Partisipasi dalam menyelesaikan tugas		✓			
5	Kompak dalam permainan dan tournament		✓			

Siklus II

LEMBAR OBSERVASI

A. Petunjuk Pengisian

Observer diharapkan mengisi lembar obsservasi ini berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model *teams games tournament* (TGT). Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda terhadap setiap aspek yang diamati.

B. Aktivitas Guru

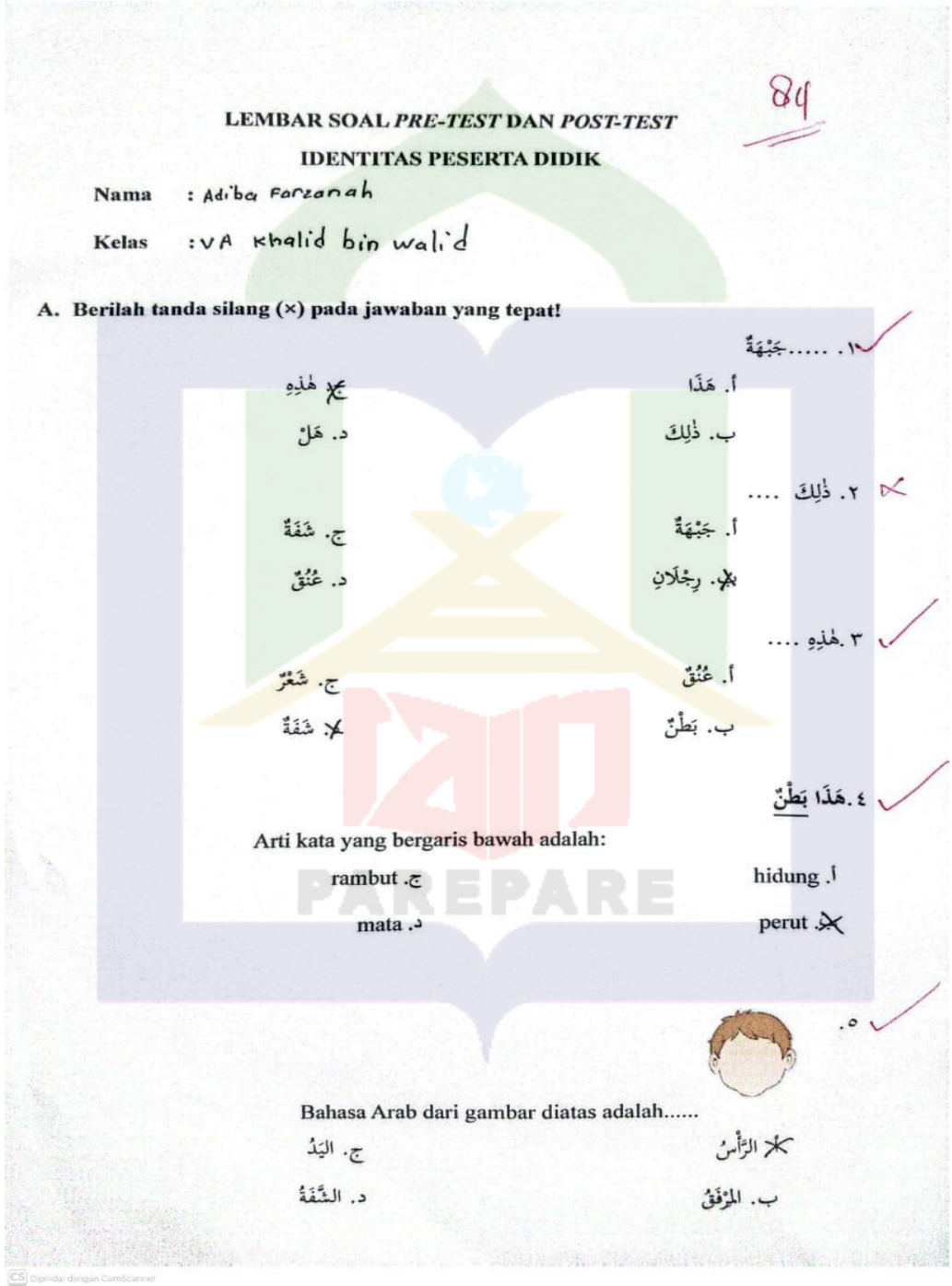
No.	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Kemampuan membuka pelajaran	✓				
2	Penyajian materi pelajaran	✓				
3	Penerapan Langkah-langkah model pembelajaran *teams games tournament*	✓				
4	Pengunaan media pembelajaran	✓				
5	Pengelolaan kelas	✓				
6	Kemampuan menutup pembelajaran	✓				

C. Aktivitas Siswa

No.	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Perhatian terhadap penjelasan guru		✓			
2	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran		✓			
3	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok	✓				
4	Partisipasi dalam menyelesaikan tugas	✓				
5	Kompak dalam permainan dan tournament	✓				

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8 Lembar Jawaban Peserta Didik



LEMBAR SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama : Adiba Farzanah

Kelas : V A Khalid bin Walid

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang tepat!

١. ..... جَبْهَةٌ

أ. هَذَا ج. هٰذِهِ

ب. ذٰلِكَ د. هَلْ

٢. ذٰلِكَ ....

أ. جَبْهَةٌ ج. شَفَةٌ

ب. رِجْلَانِ د. عُنُقٌ

٣. هٰذِهِ ....

أ. عُنُقٌ ج. شَعْرٌ

ب. بَطْنٌ د. شَفَةٌ

٤. هَذَا بَطْنٌ

Arti kata yang bergaris bawah adalah:

أ. hidung ج. rambut

ب. perut د. mata

٥.

Bahasa Arab dari gambar diatas adalah.....

أ. الرَّأْسُ ج. اليَدُ

ب. المِرْفَقُ د. الشَّفَةُ

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

86

LEMBAR SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama : A. Syakila Almaira

Kelas : 5A Khalid bin Walid

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang tepat!

١. .....جَبْهَةٌ

أ. هَذَا
ب. ذٰلِكَ
هٰذِهِ ~~×~~
د. هَلْ

٢. ذٰلِكَ ....

أ. جَبْهَةٌ
ب. رِجْلَانِ
ج. شَفَةٌ
عُنُقٌ ~~×~~

٣. هٰذِهِ ....

أ. عُنُقٌ
ب. بَطْنٌ
ج. شَعْرٌ
شَفَةٌ ~~×~~

٤. هَذَا بَطْنٌ

Arti kata yang bergaris bawah adalah:

أ. hidung
ب. perut ~~×~~
ج. rambut
د. mata

٥.



Bahasa Arab dari gambar diatas adalah.....

الرَّأْسُ ~~×~~
ب. المِرْفَقُ
ج. اليَدُ
د. الشَّفَةُ

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

81

LEMBAR SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama : Arfalyn Raisya Ramadhani

Kelas : 5A Khalid Bin Walid

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang tepat!

١. ..... جَبْهَةٌ

أ. هَذَا ب. ذٰلِكَ ج. هٰذِهِ د. هَلْ

٢. ذٰلِكَ .... .

أ. جَبْهَةٌ ب. رِجْلَانِ ج. شَفَةٌ د. عُنُقٌ

٣. هٰذِهِ .... .

أ. عُنُقٌ ب. بَطْنٌ ج. شَعْرٌ شَفَةٌ

٤. هَذَا بَطْنٌ

Arti kata yang bergaris bawah adalah:

أ. hidung ب. perut ج. rambut د. mata

٥.



Bahasa Arab dari gambar diatas adalah.....

أ. الرَّأْسُ ب. المِرْفَقُ ج. اليَدُ د. الشَّفَةُ

Dipindai dengan CamScanner

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 9 Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH	
Data Sekolah	**Keterangan**
Nama	SDIT ANDALUSIA
NPSN	69987920
Alamat	Jl. Atletik Parepare
Desa/Kelurahan	Kampung Baru
Kecamatan/Kota	Kec. Bacukiki Barat
Kab./Kota	Kota Parepare
Provinsi	Provinsi Sulawesi Selatan
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	SD
Jenjang Pendidikan	Dikdas

SDIT Andalusia Kota Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam terpadu yang berlokasi di Jl. Atletik, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Sebagai sekolah swasta berbasis Islam terpadu, SDIT Andalusia hadir dengan komitmen memberikan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan pengembangan akademik, penguatan karakter, dan pembiasaan nilai-nilai Islami. Sekolah ini beroperasi pada jenjang pendidikan dasar (DIKDAS) dengan fokus mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kemandirian, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan dukungan tenaga pendidik profesional, fasilitas yang representatif, serta lingkungan belajar yang religius dan kondusif, SDIT Andalusia menjadi salah satu sekolah Islam terpadu yang berkembang pesat di Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 10 Dokumentasi



Gambar 1: Meminta izin kepada kepala sekolah SDIT Andalusia untuk melaksanakan penelitian



Gambar 2: Berdiskusi dengan guru bahasa Arab kelas V SDIT Andalusia



Gambar 3: Pemberian *Pre-Test* kepada peserta didik kelas V SDIT Andalusia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 4: Menyiapkan Media Pembelajaran Pada Siklus I



Gambar 5 : Pelaksanaan Tindakan
(Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* pada siklus I)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 6: Pengamatan selama proses pembelajaran siklus I



Gambar 7: Pemberian *Post-Test* pada siklus I

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 8: Menyiapkan media pembelajaran pada siklus II



Gambar 9: Pelaksanaan Tindakan
(Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* pada siklus II)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 10: Pengamatan selama proses pembelajaran siklus II



Gambar 11: Pemberian *Post-Test* pada siklus II

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Fitrianingsih lahir di Parepare pada tanggal 16 Desember 2001, merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Ayah Bernama Selo (Alm) dan Ibu Bernama Darmawati. Alamat Btn. Perumnas, Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun Riwayat hidup pendidikan penulis yaitu pada tahun 2014 menamatkan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 85 Parepare, kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Parepare dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan Pendidikan selanjutnya di Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Kabupaten Enrekang dan lulus pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 melanjutkan studi jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Pendidikan Bahasa Arab. Dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan, penulis mengajukan skripsi dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V SDIT Andalusia Kota Parepare".**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE